

SKRIPSI

ANALISIS KEPEMIMPINAN LURAH DALAM PEMBANGUNAN
DI KELURAHAN SIMPANG KELAYANG KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INDRAGIRI HULU
(Studi Kasus : Pemanfaatan Dana PNPM Mandiri)



OLEH :

RAHMAD KAULADA PENDRI
10875004504

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012

ABSTRAK

ANALISIS KEPEMIMPINAN LURAH DALAM PEMBANGUNAN DI KELURAHAN SIMPANG KELAYANG KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU (Studi Kasus : Pemanfaatan Program PNPM Mandiri)

Oleh :

Rahmad Kaulada Pendri

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela atau suka cita. Sondang P. Siagian (2003:47) mengatakan ada lima fungsi kepemimpinan yaitu lurah selaku penentu arah, wakil juru bicara organisasi, komunikator yang efektif, mediator yang andal dan selaku integrator yang efektif

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Kabupaten. Penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis kepemimpinan lurah dalam pembangunan di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu khususnya pemanfaatan program PNPM Mandiri. Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai kantor Lurah dan seluruh masyarakat Kelurahan Simpang Kelayang yang berjumlah 1200 orang selanjutnya penulis mengambil sampel yang mewakili seluruh populasi dengan menggunakan metode random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapat jumlah sampel 92 Orang. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dan interview. Analisa data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif, yaitu setelah data terkumpul melalui angket dan observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase kemudian dilakukan pengelompokan 3 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik.

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan lurah dalam pembangunan di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu masih kurang baik hal ini dikarenakan lurah belum mampu menjalankan kelima fungsi kepemimpinan.

Oleh karena itu disarankan kepada lurah Simpang Kelayang selaku pemimpin yang ada di kelurahan agar selalu memberikan pengarahan, petunjuk serta bimbingan kepada masyarakat dalam pemanfaatan program dan dana PNPM Mandiri serta mampu memberi informasi dan siap menampung pendapat dan saran dari masyarakat demi terlaksananya program-program pembangunan di Kelurahan Simpang Kelayang.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya, dan rasa syukur tidak henti-hentinya penulis persembahkan kehadiran-Nya yang telah member nikmat Iman, Ihsan dan Islam. Shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada Junjungan Alam yaitu Baginda Rasulullah SAW yang merupakan Figure sentral umat islam.

Berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ **ANALISIS KEPEMIMPINAN LURAH DALAM PEMBANGUNAN DI KELURAHAN SIMPANG KELAYANG KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU (Studi Kasus : Pemanfaatan Program PNPM Mandiri)**“. Ini merupakan hasil karya tulis yang disusun sebagai skripsi yang diajukan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setulus hati sepenuh jiwa, penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau.
3. Bapak Drs.Almasri, M.Si selaku Ketua Jurusan Program S1 Adminitrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri

4. Bapak Rusdi, S.Sos,MA, sebagai Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ismail, Seluruh pegawai kelurahan dan masyarakat Kelurahan Simpang Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang telah memberikan informasi kepada penulis.
6. Ayahanda Zulkifli dan ibunda Nurayuni yang tercinta, yang selalu mencintai ananda dengan sepenuh hati, yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus yang dibaluti dengan ridho dan doa kepada ananda dalam menyelesaikan tugas akhir ananda.
7. Adinda Mustika Hati dan Putri Purnama yang selalu memberikan motivasi semangat agar penulis cepat menyelesaikan studinya dan cepat berkarya di dunia kerja untuk membahagiakan kedua orang tua.
8. Seluruh saudara-saudaraku, karib kerabat dan semua sahabatku, Suhaimi, Hadi Mukti, Muhammad Rhido, tem dan seluruh teman-teman di Came Of Casanova yang tak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala dukungan dan bantuan yang telah penulis terima. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin...

Pekanbaru, 20 Mei 2012

Penulis,

RAHMAD KAULADA PENDRI

NIM. 10875004504

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah..... 13

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 14

1.4. Sistematika Penulisan 15

BAB II KERANGKA TEORI

2.1. Kepemimpinan 17

2.2. Teori-Teori Kepemimpinan 19

2.3. Fungsi Kepemimpinan..... 21

2.4. Teori Pembangunan 22

2.5. Kelurahan..... 25

2.6. Konsep Operasional 28

2.7. Hipotesis 33

2.8. Variabel Penelitian 33

2.9. Konsep Islam Tentang Kepemimpinan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi Penelitian.....	35
3.2. Jenis dan Sumber Data	35
3.3. Teknik Pengumpulan Data	35
3.4. Populasi dan Sampel	36
3.5. Analisis Data.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Kelurahan Simpang Kelayang.....	40
4.1.1 Sejarah Kelurahan Simpang Kelayang	40
4.1.2 Visi dan Misi Kelurahan Simpang Kelayang	41
4.2. Kelembagaan Kelurahan Simpang Kelayang	41
4.3. Monografi Kelurahan Simpang Kelayang	44
4.3.1 Kependudukan	44
4.3.2 Jumlah Penduduk	44
4.3.3 Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Simpang Kelayang	45
BAB V HASIL DAN ANALISI DATA	
5.1. Identitas responden secara umum.....	46
5.2. Analisis Fungsi Kepemimpinan Lurah.....	48
5.2.1 Lurah Selaku Penentu Arah Dalam Usaha Pencapaian Tujuan	48
5.2.2 Lurah Selaku Juru Bicara Organisasi Dalam Memelihara Hubungan Yang Baik.....	54
5.2.3 Lurah Sebagai Komunikator Yang Efektif	60

5.2.4 Lurah Selaku Mediator Yang Andal Dalam Menangani	
Situasi Konflik	65
5.2.5 Lurah Selaku Integrator Yang Efektif, Rasional, Objektif,	
Dan Netral	70
5.3. Rekapitulasi Data	76
5.4. Hambatan-Hambatan Yang Dihapi Oleh Lurah Dalam Pemanfaatan	
Dana PNPM Mandiri	80
BAB VI PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	76
6.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Rapat PNPM Mandiri Dalam Pembngunan Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2008-2010.....	9
Tabel 1.2	: Bantuan Program PNPM Mandiri Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.	11 38
Tabel 4.1	: Jumlah Penduduk Kelurahan Sim pang Kelayang Tahun 2012	44
Tabel 4.2	: Persentase Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Simpang Kelayang.....	45
Tabel 5.1	: Usia Responden	47
Tabel 5.2	: Jenis Kelamin Responden.....	47
Tabel 5.3	: Tingkat Pendidikan Responden	48
Tabel 5.4	: Tanggapan Responden Terhadap Sikap Lurah Dalam Memberikan Petunjuk Kepada Masyarakat Pemanfaatan Dana PNPM Madiri	49
Tabel 5.5	: Tanggapan Responden Terhadap Sikap Lurah Dalam Memberikan Arahan Kepada Masyarakat Pemanfaatan Dana PNPM Madiri	51
Tabel 5.6	: Tanggapan Responden Terhadap Sikap Lurah Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Masyarakat Pemanfaatan Dana PNPM Madiri	52

Tabel 5.7	: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lurah	
	Selaku Penentu Arah Tujuan Yang Akan Di Capai	53
Tabel 5.8	: Tanggapan Responden Terhadap Lurah Dalam Menciptakan	
	Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Masyarakat Dalam	
	Pelaksanaan PNPM Mandiri.....	55
Tabel 5.9	: Tanggapan Responden Terhadap Lurah Dalam Menjaga	
	Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Masyarakat Dalam	
	Pelaksanaan PNPM Mandiri.....	55
Tabel 5.10	: tanggapan responden dalam menjaga hubungan keja yang baik	
	kepada masyarakat	58
Tabel 5.11	: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lurah Selaku	
	Juru Bicara Organisasi Dalam Memelihara	
	Hubungan Yang Baik	59
Tabel 5.12	: Tanggapan Responden Terhadap Sikap Lurah Didalam Memberikan	
	Informasi Pemanfaatan Dana PNPM Mandiri	
	Kepada Masyarakat	61
Tabel 5.13	: Tanggapan Responden Terhadap Sikap Lurah Menerima Informasi	
	Dari Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana PNPM Mandiri	62

Tabel 5.14	: Tanggapan Responden Terhadap Informasi Yang Diberikan Lurah Dalam Pemanfaatan Dana PNPM Mandiri.....	63
Tabel 5.15	: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lurah Sebagai Komunikator Yang Efektif.....	64
Tabel 5.16	: Tanggapan Responden Terhadap Lurah Dalam Menghindari Konflik Yang Ada Di Masyarakat.....	66
Tabel 5.17	: Tanggapan Responden Tentang Lurah Sudah Bertanggung Jawab Dengan Baik Apabila Terjadi Konflik Di Masyarakat.....	67
Tabel 5.18	: Tanggapan Responden Terhadap Lurah Dalam Menyelesaikan Konflik Ditengah Masyarakat.....	68
Tabel 5.19	: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lurah Selaku Mediator Yang Andal Dalam Menangani Situasi Konflik	69
Tabel 5.20	: Tanggapan Responden Terhadap Figur Dari Lurah Dalam Kehidupan Bermasyarakat.....	71
Tabel 5.21	: Tanggapan Responden Terhadap Lurah Sebagai Seorang Penggerak Kebijakan Yang Diambil Dalam Pemanfaatan Dana PNPM Mandiri.....	72
Tabel 5.22	: Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Lurah Dalam Membuat Rencana Program Pembngunan Dana PNPM Mandiri	73

Tabel 5.23 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lurah Selaku

Integrator Yang Efektif , Rasional, Objektif Dan Netral..... 74

Tabel 5.24 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kepemimpinan

Lurah Dalam Pembngunan Di Kelurahan Simpang Kelayang

Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu..... 77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan mempunyai dua arti, pertama bila suatu perkembangan dilihat sebagai suatu perubahan diluar kesengajaan dan tidak mempunyai arah tujuan maka dapat diartikan sebagai suatu proses sosial yang mungkin akan merugikan atau sebaliknya menciptakan kondisi yang lebih baik bagi masyarakat itu sendiri. Kedua bila perkembangan itu memang menjadi suatu tujuan maka suatu tindakan diarahkan pada perubahan-perubahan atau pun usaha untuk memelihara suatu kondisi tertentu dari masyarakat.

Berpijak dari makna pembangunan maka pembangunan nasional merupakan pembangunan kegiatan diantara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah melaksanakan pembangunan melalui rencana-rencana pembangunan dan dalam rangka dalam pelaksanaan itulah diperlukan peran serta yang aktif dari masyarakat baik itu dari tingkat pusat maupun daerah perlu terus didorong dan ditingkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat termasuk lembaga-lembaga swadaya masyarakat pembangunan dari seluruh aparat pemerintah daerah sekaligus dalam rangka mewujudkan Otonomi Daerah yang lebih nyata dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu perlu terus ditingkatkan kemampuan daerah untuk membangun antara lain dengan menghimpun dana secara wajar termasuk penggalan sumber-sumber keuangan baru yang tidak bertentangan dengan kepentingan nasional.

Menurut undang-undang 32 tahun 2004 kelurahan merupakan daerah otonom di bawah kecamatan setingkat desa yang di kepalai oleh seorang lurah, hanya saja dalam menjalankan fungsinya ada kelurahan langsung berhubungan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat, baik itu dalam hal pembangunan, maupun mengurus kelancaran administrasi, sosial, agama, ekonomi, maupun dalam menjalankan program pemerintahan kelurahan itu sendiri.

Selain adanya masyarakat yang berkewenangan mengatur rumah tangga kelurahannya juga terdapat aparat pemerintah yang ada apa kelurahan yang juga berfungsi dan ikut serta dalam menjalankan urusan rumah tangga kelurahannya yang sekaligus ikut berperan baik itu lurah sampai dengan jajarannya bertanggung jawab dalam memajukan kelurahan. Peran serta masyarakat dan pemerintah di kelurahan haruslah saling berkesinambungan untuk tetap terjaganya pembangunan di kelurahan. Kedua belah pihak haruslah saling bahu-membahu demi terwujudnya pembangunan di kelurahan yang araha tujuannya untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Lebih khusus lagi fungsi pemerintah di kelurahan sebagai aparat pemerintah yang melaksanakan tugas pemerintah di kelurahan. Pemerintah yang ada di kelurahan berfungsi sebagai fasilitator atau pihak yang memberikan kewenangan dan kebijakan yang mendukung percepatan pembangunan pada daerah itu sendiri.

Berbicara soal pembangunan, dalam hal ini pemerintah telah memiliki program yakni Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) PNPM Mandiri diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Dan program ini

merupakan *scaling up* (pengembangan yang lebih luas) dari program-program penanggulangan kemiskinan pada era-era sebelumnya. PNPM Mandiri digagas untuk menjadi payung (koordinasi) dari puluhan program penanggulangan kemiskinan dari berbagai departemen yang ada pada saat itu, khususnya yang menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat (*community development*) sebagai pendekatan operasionalnya.

Dalam PNPM Mandiri Perdesaan dan Kelurahan, seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan dibawah koordinasi Bank Dunia.

PNPM Mandiri Perdesaan menyediakan dana langsung dari pusat (APBN) dan daerah (APBD) yang disalurkan ke rekening kolektif desa dan kerlurahan di kecamatan. Masyarakat desa dapat mempergunakan dana tersebut sebagai hibah untuk membangun sarana/ prasarana penunjang produktivitas desa, pinjaman bagi kelompok ekonomi untuk modal usaha bergulir, atau kegiatan sosial seperti kesehatan dan pendidikan. Setiap penyaluran dana yang turun ke masyarakat

harus sesuai dengan dokumen yang dikirimkan ke pusat agar memudahkan penelusuran. Warga desa, dalam hal ini TPK atau staf Unit Pengelola Kegiatan (TPK) di tingkat kecamatan mendapatkan peningkatan kapasitas dalam pembukuan, manajemen data, pengarsipan dokumen dan pengelolaan uang/ dana secara umum, serta peningkatan kapasitas lainnya terkait upaya pembangunan manusia dan pengelolaan pembangunan wilayah perdesaan dan kelurahan.

Dalam pembangunan Faktor manusia merupakan hal yang sangat penting, sebab manusia merupakan aktor atau pelaku utama dalam mengisi pembangunan, terlebih lagi pembangunan yang ada di kelurahan. Mengingat kelurahan merupakan Sistem pemerintahan yang mengacu kepada sistem pemerintahan yang ada di daerah, hanya saja dalam menjalankan roda pemerintahannya ada perbedaan, yaitu pemerintahan kelurahan berhubungan langsung dengan kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti mengurus kelancaran administrasi, sosial, ekonomi, agama, budaya, dan lain sebagainya, maupun dalam menjalankan program pemerintahan (kelurahan) itu sendiri

Dengan demikian dari keterangan tersebut diatas, agar pembangunan di kelurahan itu dapat terwujud dan berjalan sebagaimana diinginkan maka dalam pelaksanaan pembangunan jelaslah membutuhkan suatu dorongan yaitu pemimpin yang diharapkan peran aktifnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena penduduk yang ada dinegara kita tetap menganut sistem panutan kepada pemimpin, oleh karena itu diperlukan peran kepemimpinan yang mampu mempengaruhi kondisi fisik dan prilaku suatu kelompok masyarakat.

Kepemimpinan merupakan salah satu pendorong eksistensi kinerja pemerintahan kelurahan agar mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dan terjadi ditengah masyarakat, serta memberikan rasa nyaman dalam melakukan hubungan kemasyarakatan.juga dapat memberikan solusi dalam meningkatkan pembangunan dan kehidupan ekonomi masyarakat yang masih lemah.

Satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana seorang pemimpin dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu, artinya bagaimana pemimpin mengikutsertakan seluruh potensi yang ada di dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya secara bersama-sama.

Persoalan yang selalu muncul dalam kehidupan berorganisasi, adalah masalah manusia, dimana setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan berbeda dan bagaimana memperlakukan manusia dalam suatu organisasi, disinilah letak seorang pemimpin, baik selaku kepala kantor, pimpinan perusahaan maupun komandan pasukan, sebaiknya harus tahu dan sadar akan eksistensi serta kebutuhan manusia.

Setipa pemimpin sudah pasti akan menjalankan kepemimpinan *{Leadership}*, meninvestasi proses kerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Masalah kepemimpinan sering dijumpai dimana saja, baik dalam organisasi formal maupun non formal.

Masalah yang selalu muncul dalam kepemimpinan adalah hubungan yang melembaga antara pemimpin dan yang di pimpin.perubahan pada salah satu faktor akan dapat mempengaruhi perubahan pada faktor-faktor yang lain.

Barang kali dapat di sepakati bahwa salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah pemimpin dan masyarakat yang di pimpin. Sejarah peradaban manusia telah banyak menunjukan bukti bahwa salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan kumpulan manusia bermasyarakat adalah lemah kuatnya atau efektif dan tidaknya kepemimpinan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila masalah kepemimpinan kemudian menjadi isu sentral dari generasi ke generasi.

Pola-pola kepemimpinan dari organisasi yang satu akan berbeda dengan organisasi yang lain, tergantung atas beberapa faktor seperti tujuan, tugas pokok, fungsi, jenis kegiatan, besar kecilnya organisasi dan lain sebagainya. Jelaslah kiranya kepemimpinan kepala kelurahan sebagai pemerintahan yang ada di daerah merupakan kunci atas keberhasilan kepemimpinan yang akan dijalankan dengan bersikap yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Sebagai kepala kelurahan dalam melaksanakan kepemimpinan dapat menggunakan berbagai macam gaya, namun dalam mencapai tujuan pembangunan nasional maka sudah seharusnya kepala kelurahan menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi masyarakatnya.

Untuk dapat menciptakan itu semua, maka yang perlu disikapi oleh para pemimpin pemerintahan untuk dapat menciptakan pemerintahan yang baik dan bewibawa yang efisien, efektif dan produktif serta dalam melaksanakan roda pemerintahan dan pembangunan mampu meningkatkan kinerja dari aparatur pelaksanaan pemerintahan itu sendiri. Kondisi juga harus didukung oleh kinerja para bawahannya, sehingga tujuan dari di adakannya suatu pemerintahan yaitu

pemerintahan pada dasarnya dibentuk untuk menjaga suatu system ketertiban serta bertanggung jawab memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bukan untuk melayani dirinya sendiri dapat tercapai. Maka dapat diasumsikan bahwa pemerintahan yang baik adalah pemerintah yang dekat dengan masyarakat, semakin dekat dengan rakyat semakin baik pelayanan yang di berikan.

Dengan demikian jika pemerintahan berada dalam jangkauan masyarakat, maka pelayanan yang di berikan menjadi lebih cepat, untuk itu di dalam suatu pemerintahan di perlukan adanya pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya, sehingga dapat menciptakan pemerintahan yang benar-benar sesuai dengan diadakannya pemerintahan itu sendiri.

Pemimpin pemerintahan hendaklah selalu lebih mengutamakan kepentingan masyarakat dan mempercepat proses penyelesaian urusan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang lebih memuaskan, lebih berkualitas, lengkap dan memiliki konsep terhadap pembangunan. Untuk meningkatkan itu semua seharusnya pemimpin pemerintahan menerapkan suatu konsep pelayanan yang berwawasan dan berorientasi terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasi seberapa besar pengaruh seorang pemimpin dalm menjalankan fungsinya. Kepemimpinan. memiliki tiga pola dasar yaitu mementingkan pelaksanaan tugas yang mementingkan hubungan kerja sama, dan yang mementingkan hasil yang dapat dicapai.

Pada kenyataannya penulis melihat, kurangnya kerja sama atau peranan antara pemimpin yang ada di kelurahan yang disebut lurah dengan anggota

masyarakat, sehingga koordinasi sesama masyarakat di Kelurahan Simpang Kelayang ini dalam pembangunan terkesan lamban. Sehingga adanya kesenjangan antara warga masyarakat di Kelurahan Simpang Kelayang dengan pemimpin mereka, padahal masyarakat sangat membutuhkan peranan seorang pemimpin yang mampu mengerti akan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Akibat dari kesenjangan antara pemimpin dengan masyarakat membuat jalannya roda pembangunan di Kelurahan Simpang Kelayang terkesan lamban.

Dalam hal ini penulis dapat melihat peranan kepemimpinan lurah dari penuturan masyarakat lambannya pembangunan yang terjadi di Kelurahan Simpang Kelayang di sebabkan adanya kesenjangan antara pemimpin dengan masyarakat hal ini di karenakan :

1. Masih kurangnya peran lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunannya, khususnya dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri di Kelurahan Simpang Kelayang.

contoh :

- Pemimpin kurang melibatkan masyarakat dalam membahas program-program pembangunan di kelurahan. Kenyataannya disini hanya sekelompok orang yang mempunyai kewenangan, sehingga masyarakat menganggap bahwa jalannya roda pembangunan di kelurahan merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh aparat pemerintah kelurahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil musyawarah Kelurahan Simpang Kelayang mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel I.1 Rapat PNPM Mandiri Dalam Pembangunan Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Tahun	Hari/tgl	Pokok Masalah	Jumlah yang hadir	Yang seharusnya hadir
2010	Kamis/26	Pembangunan Box Cuvert	13 orang	30
2011	Sabtu/7	Pembagian Kelompok Sarana Pemberdayaan Perempuan (SPP)	18 orang	40

Sumber : Kantor Lurah Simpang Kelayang 2011

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya dalam mengadakan rapat di kelurahan Simpang Kelayang ini pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dalam hal inilah peran seorang pemimipin diperlukan sehingga rencana pembangunan yang ada dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

2. Buruknya citra aparat pemerintahan kelurahan kelurahan sehingga berdampak Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan lurah.

contoh :

- Adanya indikasi penyelewengan penjualan kebun kelurahan yang melibatkan pemerintah kelurahan beserta jajarannya, sehingga dalam hal ini apresiasi masyarakat terhadap kepemimpinan lurah menurun, sehingga menghambat jalannya pembangunan di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang. Menurut salah satu ninik mamak setempat Raja Ahmat Nikmat mengemukakan “ bahwa luas kebun sawit kelurahan pada awlanya adalah seluas 3 ha tapi hingga saat ini, luas kebun sawit menyusut menjadi 1 ha”. Hal inimenjadi polemik ditengah masyarakat sampai saat ini.

Dalam pembangunan di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu bahwasanya masyarakat menginginkan kepemimpinan yang memiliki pengetahuan yang luas serta dapat membangun sebuah kelurahan dan mengambil keputusan yang tepat serta bijaksana dalam memberikan contoh tauladan kepada masyarakat agar seorang pemimpin itu disenangi oleh masyarakat.

Tabel 1.2 Bantuan program PNPM Mandiri Desa Dan Kelurahan Di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

No	Desa / Kelurahan	Tahun			
		2008	2009	2010	2011
1	Bukit Selanjut	SPP	Paket Sumur Bor SPP 1 KLP	Rabat Beton Yasinan	Rabat Beton
2	Dusun Tua Pelang	PUSTU	SPP Kelompok Perempuan	Rabat Beton SPP	Los Pasr
3	Kota Medan	-	Gedung MDA	Paket Rabat Beton	Perkerasan Jalan Sirtu
4	Pasir Beringin	Semenisasi Jalan	-	Jembatan	Rabat Beton
5	Pelangko	-	-	MDA Yasinan	SPP
6	Polak Pisang	Rabat Beton	Perkereasan Jalan Sirtu SPP 1 KLP	SPP	SPP
7	Pulau Sengkilo	SPP	-	-	-
8	Sungai Banyak Ikan	Jembatan	-	SPP	SPP
9	Sungai Kuning Benio	Box Culvert	-	-	Jembatan Beton
10	Simpang Kelayang	-	-	SPP	Box Culvert
11	Simpang Kota Medan	Box Culvert	Rabat Beton	-	Box Culvert
12	Sungai Pasir Putih	Pembangunan Gorong	Gedung MDA	-	Los Pasar
13	Tanjung Beludu		-	Jembatan Beasiswa	Jembatan Beton
14	Teluk Sejuah	Semenisasi Jalan	-	PUSTU	SPP
15	Sungai Golang	Gedung TK	-	MDA SPP	Gedung TK
16	Bongkal Malang	Rabat Beton	-	-	SPP

Sumber : PNPM Mandiri Kelurahan Simpang Kelayang 2011

Berdasarkan tabel 1.2, maka dapat dilihat pemanfaatan program PNPM Mandiri di Kelurahan Simpang Kelayang. Pada tahun 2008 dan 2009 Kelurahan Simpang Kelayang tidak mendapatkan bantuan dari program PNPM Mandiri dikarenakan Kelurahan Simpang Kelayang tidak ikut berpartisipasi dalam rapat forum masyarakat antar desa dan kelurahan kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri. Pada tahun 2010 kelurahan Simpang mendapatkan bantuan prasarana umum pembangunan Box Cuvert dengan pembiayaan sebesar Rp47.789.000, dan pada tahun 2011 kelurahan Simpang Kelayang kembali mendapatkan bantuan simpan pinjam Kelompok Perempuan yang dimanfaatkan oleh SPP (Sarana Pemberdayaan Perempuan) yang dimanfaatkan oleh kelompok SPP Cempaka Kelurahan Simpang Kelayang dengan pembiayaan sebesar Rp.63158.000. namun untuk tahun berikutnya yaitu pada tahun 2012 kelurahan Simpang Kelayang kembali tidak ikut berpartisipasi.

Dari data diatas dapat dilihat betapa tidak konsistennya kelurahan Simpang Kelayang dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri, tentu saja hal ini akan merugikan kelurahan Simpang Kelayang yang mengakibatkan kelurahan Simpang Kelayang tidak lagi menjadi prioritas dari PNPM Mandiri yang akhirnya berimbas pada lambannya pembangunan di kelurahan Simpang Kelayang.

Dari gejala-gejala tersebut dapat dilihat bahwa keberhasilan suatu pembangunan itu tidak terlepas dari fungsi kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala kelurahan selaku kepala pemerintahan di daerahnya.

Efektif tidaknya suatu kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala kelurahan tidak terlepas dari kebijakan yang diambil dimana kebijakan itu

haruslah berorientasi kepada kemaslahatan masyarakat banyak, bukan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.

Mengacu pada fenomena-fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul *“Analisis Kepemimpinan Lurah Dalam Pembangunan Di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus : Pemanfaatan Program PNPM Mandiri)”*.

1.2. Perumusan masalah

Pemerintahan kelurahan merupakan salah satu bentuk organisasi formal, dimana dalam melakukan tugas dan fungsinya membutuhkan seorang pemimpin yang benar-benar mempunyai kemampuan, keahlian dan mampu memotivasi serta bertanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang di berikan kepadanya dalam rangkaian mewujudkan pemerintah yang dapat mempercepat pembangunan bagi masyarakat.

Selain itu juga, keberhasilan suatu pembangunan di pengaruhi oleh kepemimpinan, dan ketepatan pengorganisasian dan manajemen yang di jalankan serta system kerja dan mutu orang-orang di tambah dengan sarana yang mendukung, organisasi yang baik bukan merupakan jaminan dalam kelancaran penyelenggaraan tugas pemerintahan karena semuanya tergantung kepada mutu aparatur pemerintahannya.

Untuk dapat mennciptakan suati iklim kerja yang berkesinambungan dalam organisasi, dibutuhkan pimpinan yang mampu merencanakan, memotivasi dan mengawasi serta memiliki kepemimpinan untuk mengatur para bawahannya

dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan. Selain itu juga aparaturnya pemerintahan yang berfungsi sebagai fasilitator dalam pembangunan, sehingga program pembangunan yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut : *“Bagaimana Peranan Kepemimpinan Lurah Dalam Pembangunan Di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus : pemanfaatan Program PNPM Mandiri)”*.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan kepemimpinan Lurah dalam pembangunan di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, khususnya dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri.
2. Untuk melihat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan peran dari kepemimpinan Lurah di Kelurahan Simpang Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lainnya yang berminat untuk membahas permasalahan ini lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah serta melatih penulis dalam menerapkan teori-teori yang penulis peroleh pada masa bangku perkuliahan.

1.4. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan mengemukakan tentang konsep-konsep teoritis yang mendukung pelaksanaan penelitian ini, hipotesa serta variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya kelurahan Simpang Kelayang, struktur pemerintahan kelurahan dan jumlah masyarakat yang ada di kelurahan tersebut.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan serta mencoba memberikan saran-saran sebagai langkah yang dapat diambil oleh pemerintahan desa terkait dengan masalah yang penulis teliti

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Kepemimpinan

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela atau sukacita.

Oleh karena itu, kepemimpinan pada hakikatnya adalah : (veithzal rifa'i, 2006 : 4)

- a. Proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- b. Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepetuhan, kepercayaan, kehormatan dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan
- d. Melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut dan situasi tertentu.
- e. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.

Menurut literatur lain menyebutkan bahwa kepemimpinan itu adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang di pimpin. (Kartini Kartono, 2005 : 6)

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi prilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan atau kelompok. (Miftah thoha, 2006 : 9)

Menurut Mc. Ferland (dalam Sudarwan Danin, 2004 : 55) kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan member perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam bukunya yang berjudul *Esensi Kepemimpinan Edwin A. Locke* mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses membujuk orang-orang lain untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama. Definisi ini mengkategorikan tiga elemen :

1. Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (*relational concept*).
Kepemimpinan hanya ada dalam relasi dalam orang-orang lain. Jika tidak ada pengikut maka tidak ada pemimpin. Pemimpin yang efektif harus mengetahui bagaimana membangkitkan inspirasi dan berelasi dengan para pengikut mereka.
2. Kepemimpinan merupakan suatu proses, agar bisa memimpin, pemimpin harus melakukan sesuatu
3. Kepemimpinan harus membujuk orang-orang lain untuk mengambil tindakan. Pemimpin membujuk para pengikutnya lewat berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, member imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi dan mengkomunikasikan sebuah visi. (Edwin A. Locke, 1997 :3).

Menurut Oemar Hamalik (2004 : 224) kepemimpinan adalah suatu proses pemberian petunjuk dan pengaruh pada anggota kelompok atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas. Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang berarti seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan disuatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian suatu maksud atau beberapa tujuan.

2.2. Teori kepemimpinan

Menurut Miftah Thoha (2006 : 32) teori-teori kepemimpinan itu adalah :

- a. Teori sifat, teori yang berusaha mengidentifikasikan karakteristik khas (fisik, mental, kepribadian yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Teori kepemimpinan ini menyatakan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan karena memiliki kemampuan-kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.
- b. Teori kelompok, teori ini memiliki dasar perkembangan yang berakar pada psikologi sosial. Teori kelompok ini beranggapan bahwa supaya kelompok bisa mencapai tujuan-tujuannya harus terdapat suatu pertukaran yang positif diantara pemimpin dan pengikut-pengikutnya.
- c. Teori situasional, teori ini menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelumnya menggunakan gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostic dalam perilaku manusia.

Menurut Kartini Kartono (2005 : 3) menyebutkan bahwa teori kepemimpinan adalah :

- a. Suatu penggeneralisasian dari suatu seri fakta mengenai sifat-sifat dasar dan perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinan.
- b. Dengan menekankan latar belakang historis, dan sebab musabab timbulnya kepemimpinan serta persyaratan untuk menjadi pemimpin.
- c. Sifat-sifat diperlukan oleh seorang pemimpin, tugas-tugas pokok dan fungsinya, serta etika profesi yang perlu dipakai oleh pemimpin.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa pemimpin memainkan peran yang amat penting. Bahkan dapat dikatakan amat menentukan, dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan usaha dan iklim yang kooperatif dalam kehidupan berorganisasi.

Cara berfikir dan bertindak yang berdasarkan atas kepemimpinan formal semata-mata tidak selalu menghasilkan kepemimpinan yang efektif. Setiap pejabat yang diberi kepercayaan untuk menjadi seorang pemimpin formal dalam organisasi, harus pula selalu berusaha agar kepemimpinan yang semula bersifat formal dan disertai oleh aseptabilitas dikalangan bawahan, tidak karenan pengangkatan dan atau penunjukan saja akan tetapi karena kualitas kepemimpinan yang dirasakan mendorong jiwa dan semangat kerja sama dalam iklim yang demokratis di seluruh tubuh organisasi

2.3. Fungsi Kepemimpinan

Efektifitas seorang pemimpin dapat dinilai dari kemampuannya dalam mengambil keputusan. Dalalam arti kata seorang pemimpin harus mempunyai kriteria lain yang dapat dan digunakan. Berbagai criteria itu berkisar pada kemampuan seorang pimpinan menjalankan berbagai fungsi-fungsi kepemimpinan.

Menurut Sondang P. Siagian (2003:47) ada lima fungsi-fungsi kepemimpinan yang dibahas secara singkat adalah sebagai berikut.

- a. Pemimpin selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan.

- b. Wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi.
- c. Pimpinan selaku komunikator yang efektif.
- d. Mediator yang handal, khususnya dalam hubungan kedalam, terutama dalam menangani situasi konflik.
- e. Pimpinan selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.

Menurut Kartini Kartono (2005:93) mengemukakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah :

1. Memandu, seorang pemimpin harus bisa menempatkan dirinya sebagai pemandu dalam suatu organisasi sehingga dapat memberikan pedoman kepada bawahannya agar tercipta situasi dan kinerja yang optimal.
2. Menuntun, seorang pemimpin memiliki kewajiban untuk menuntun para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.
3. Membimbing, seorang pemimpin juga dituntut untuk mampu menjadi pembimbing bagi para bawahannya dalam merancang hubungan kerja, prosedur kerja, sehingga terbentuknya pola organisasi yang diharapkan.

Peran pemimpin juga diharapkan untuk mampu memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Dalam devinisi lain, fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu dalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi. Fungsi kepemimpinan mempunyai dua dimensi antara lain adalah : (Veitzhal Riva'I,2006 :53)

1. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin.
2. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi

2.4. Teori pembangunan

Menurut pendapat Siagian (2000 : 4) pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa/nasional.

Pembangunan menurut Nugroho (2003 : 67) adalah suatu kegiatan yang kolosal memakan waktu panjang, melibatkan seluruh seluruh warga Negara dan dunia internasional dengan menyerap hampir seluruh sumber daya negara dan bangsa.

Sedangkan menurut Jumodiningrat (dalam Nugroho dan dahuri 2004:9) pembangunan adalah suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternative yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga Negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang lebih manusiawi.

Pembangunan yang dilaksanakan di daerah kelurahan merupakan pembangunan yang langsung menyentuh kepentingan rakyat Indonesia yang bermukim di daerah kelurahan, dengan demikian merupakan pola titik sentral dari pada pembangunan nasional.

Pembangunan di kelurahan harus dilaksanakan secara terarah, dinamis, dan berkelanjutan bahwa dalam pembangunan akan terus dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta kemampuan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Terutama yang menyangkut potensi masyarakat dan daya dukung alamnya.

Di era globalisasi saat ini salah satu dari penunjang perubahan adalah melalui pendidikan, baik secara formal, non formal maupun informal. Lembaga pendidikan formal dapat ditemui sekolah formal, pendidikan non formal diperoleh melalui pusat belajar masyarakat, lembaga kursus, majelis taklim, dan sebagainya.

Adapun pengertian kelurahan merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang tidak memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, tetapi berdasarkan kebijakan dari pemerintah kabupaten/kota, dalam hal ini adalah pemerintahan kecamatan, berdasarkan keadaan asal usul dan adat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional.

Dalam kebijakan pemerintah, Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005, yakni tentang perubahan kebijakan mengenai kelurahan yang memuat kebijakan untuk merombak sistem politik ditingkat bawah (kelurahan/desa), dengan menghadirkan suatu badan yang mempunyai kekuasaan hampir sama dengan kekuasaan lurah/kepala desa, tapi hanya berfungsi sebagai penyeimbang dan membantu kegiatan (kebijakan) pemerintahan dan tidak mempunyai legitimasi dalam menjalankan roda pemerintahan.

Sistem pemerintahan kelurahan, mengacu kepada sistem pemerintahan yang ada di daerah, hanya saja dalam menjalankan roda pemerintahannya ada perbedaan, yaitu pemerintahan kelurahan berhubungan langsung dengan kehidupan sosial kemasyarakatan, sebagai misal mengurus kelancaran administrasi, sosial, ekonomi, agama dan budaya, dan lain sebagainya, maupun dalam menjalankan program pemerintahan (kelurahan) itu sendiri.

2.5. Kelurahan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005, Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/kota dalam wilayah kecamatan. Kelurahan dibentuk di wilayah kecamatan. Pembentukan kelurahan, dapat berupa penggabungan beberapa kelurahan atau bagian kelurahan yang bersandingan, atau pemekaran dari satu kelurahan menjadi dua kelurahan atau lebih.

Pembentukan kelurahan harus sekurang-kurangnya memenuhi syarat :

- a Jumlah penduduk;
- b Luas wilayah;
- c Bagian wilayah kerja
- d Sarana dan prasarana pemerintahan.

Kelurahan yang kondisi masyarakat dan wilayahnya tidak lagi memenuhi persyaratan dapat dihapus atau digabung. Pemekaran dari satu kelurahan menjadi dua kelurahan atau lebih dapat dilakukan setelah mencapai paling sedikit 5 (lima) tahun penyelenggaraan pemerintahan kelurahan.

Ketentuan lebih lanjut mengenai pembentukan, penghapusan dan penggabungan kelurahan diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada Peraturan Menteri. Kelurahan dipimpin oleh Lurah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/ Walikota melalui Camat. Lurah diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul Camat dari Pegawai Negeri Sipil. Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Selain tugas itu, Lurah melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati/Walikota. Urusan pemerintahan disesuaikan dengan kebutuhan kelurahan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas. Pelimpahan urusan pemerintahan, disertai dengan sarana, prasarana, pembiayaan dan personil.

Pelimpahan urusan pemerintahan ditetapkan dalam peraturan Bupati/Walikota dengan berpedoman pada Peraturan Menteri. Dalam melaksanakan tugas, Lurah mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan
- b. Pembangunan
- c. Pelayanan masyarakat;
- d. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- e. Pemberdayaan masyarakat

Dalam menyelenggarakan pemerintahan Kelurahan, Lurah dibantu perangkat kelurahan. Perangkat Kelurahan terdiri dari Sekretaris Kelurahan dan Seksi sebanyak-banyaknya 4 (empat) Seksi serta jabatan fungsional. Dalam melaksanakan tugasnya, perangkat kelurahan bertanggung jawab kepada Lurah.

Perangkat Kelurahan, diisi dari Pegawai Negeri Sipil yang diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas usul Camat. Ketentuan lebih lanjut mengenai struktur organisasi dan tata kerja kelurahan diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.

Keuangan Kelurahan bersumber dari :

- a. APBD Kabupaten/Kota yang dialokasikan sebagaimana perangkat daerah lainnya
- b. Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan bantuan pihak ketiga; dan sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Dalam kelurahan dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan. Pembentukan lembaga kemasyarakatan, dilakukan atas prakarsa masyarakat melalui musyawarah dan mufakat. Lembaga kemasyarakatan mempunyai tugas membantu Lurah dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dari pemahaman terhadap ruang lingkup desa dan kelurahan, maka elemen utama dari suatu desa dan kelurahan terdiri dari :

- a. Kesatuan wilayah administratif dengan segenap potensi sumber daya yang dimiliki.
- b. Penduduk sebagai warga masyarakat, dan kelompok-kelompok masyarakat.
- c. Pemerintahan desa dan kelurahan.

- d. Aktivitas sosial ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhab mereka sendiri.
- e. Seperangkat aturan, tradisi dan kebiasaan yang dijunjung bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Elemen utama tersebut selanjutnya sebagai fokus dan lokus pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan masyarakat. Pengembangan kebijakan dan program pembangunan masyarakat desa tersebut dilakukan oleh suatu organisasi yang berkedudukan di pusat, provinsi dan kabupaten/kota serta kecamatan.

1.6. Konsep operasional

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman beberapa konsep yang digunakan penelitian ini akan dioperasionalkan lebih lanjut, secara operasional konsep-konsep tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Kelurahan adalah Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005, Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/kota dalam wilayah kecamatan.
- b. Lurah adalah kepala pemerintahan yang berada di wilayah kelurahan
- c. Fungsi lurah menurut Sondang P. Siagian adalah selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha mencapai tujuan, wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak luar diluar organisasi, sebagai komunikator yang efektif, mediator yang handal dalam menangani situasi konflik, selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.

Tugas-tugas yang harus dilakukan oleh lurah yang berada dikelurahan Simpang Kelayang diukur dari :

- a. Selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan.

Yaitu lurah harus memberikan petunjuk, memberikan arahan dan membimbing masyarakat dalam rencana pembangunan.

Pengukurannya :

Baik : Apabila selaku penentu arah lurah telah memberikan petunjuk, memberikan arahan dan membimbing masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan

Cukup Baik : Apabila selaku penentu arah lurah kurang memberikan petunjuk, memberikan arahan, dan membimbing masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

Kurang Baik : Apabila selaku penentu arah lurah tidak memberikan petunjuk, memberikan arahan dan membimbing masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

- b. Wakil dan juru bicara organisasi dalam memelihara hubungan yang baik.

Yaitu dalam meningkatkan pembangunan Lurah memiliki kemampuan menciptakan hubungan kerja yang baik kepada masyarakatnya, mampu menciptakan hubungan kerja yang baik dengan pihak-pihak diluar organisasi.

Pengukurannya :

Baik : Apabila wakil dan juru bicara organisasi dalam memelihara hubungan yang baik lurah mampu menciptakan

hubungann kerja yang baik kepada masyarakatnya, mampu menciptakan hubungan kerja yang baik dengan pihak-pihak diluar organisasi. Dan mampu menjaga hubungan kerja dengan masyarakat.

Cukup Baik : Apabila wakil dan juru bicara organisasi dalam memelihara hubungan yang baik lurah kurang mampu menciptkan hubungann kerja yang baik kepada masyarakatnya, mampu menciptakan hubungan kerja yang baik dengan pihak-pihak diluar organisasi. Dan mampu menjaga hubungan kerja dengan masyarakat.

Kurang Baik : Apabila wakil dan juru bicara organisasi dalam memelihara hubungan yang baik lurah mampu menciptkan hubungann kerja yang baik kepada masyarakatnya, mampu menciptakan hubungan kerja yang baik dengan pihak-pihak diluar organisasi. Dan mampu menjaga hubungan kerja dengan masyarakat.

c. Sebagai komunikator yang efektif.

Yaitu lurah memberikan informasi kepada masyarakat, menerima informasi dari masyarakat dan ketika informasi yang diberikan didalam menjalankan tugas dan pelaksanaan pembangunan.

Pengukurannya :

Baik : Apabila sebagai komunikator yang efektif lurah memberikan informasi,menerimam informasi dalam pelaksanaan pembangunan.

Cukup Baik : Apabila sebagai komunikator yang efektif lurah kurang memberikan informasi, menerima informasi dalam pelaksanaan pembangunan.

Kurang Baik : Apabila sebagai komunikator yang efektif lurah tidak memberikan informasi, menerima informasi dalam pelaksanaan pembangunan.

d. Mediator yang andal dalam menangani situasi konflik.

Yaitu lurah memiliki kemampuan untuk menghindari konflik, bertanggung jawab apabila terjadinya konflik dan mampu menyelesaikan konflik.

Pengukurannya :

Baik : Apabila lurah mampu menghindari konflik, bertanggung jawab terjadinya konflik dan mampu menyelesaikan konflik.

Cukup Baik : Apabila lurah kurang mampu menghindari konflik, bertanggung jawab terjadinya konflik dan mampu menyelesaikan konflik.

Kurang Baik : Apabila lurah tidak mampu menghindari konflik, bertanggung jawab terjadinya konflik dan mampu menyelesaikan konflik.

e. Selaku integrator yang efektif, rasional, objektif, dan netral.

Integrator itu adalah pimpinan artinya semakin tinggi kedudukan seseorang maka semakin penting makna peranan untuk mempengaruhi orang dan mengakibatkan pengikutnya banyak. Kegiatan ini meliputi

mengenai figur dari pimpinan, sebagai seorang penggerak dalam setiap kebijakan yang baru dalam perencanaan pembangunan.

Pengukurannya ;

Baik : Apabila lurah sudah mampu menjadi figur seorang pemimpin, sebagai penggerak dalam setiap kebijakan dan mampu membuat rencana pembangunan yang berkesinambungan.

Cukup Baik : Apabila lurah kurang mampu menjadi figur seorang pemimpin, sebagai penggerak dalam setiap kebijakan dan mampu membuat rencana pembangunan yang berkesinambungan.

Kurang Baik : Apabila lurah tidak mampu menjadi figur seorang pemimpin, sebagai penggerak dalam setiap kebijakan dan mampu membuat rencana pembangunan yang berkesinambungan

1.7. Hipotesis

Bertolak dari latar belakang masalah dan didukung oleh teori-teori maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai suatu kesimpulan sementara yaitu : Diduga masih kurangnya peran kepemimpinan lurah dalam meningkatkan pembangunan di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pemanfaatan Program PNPM Mandiri.

2.8. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah kepemimpinan dengan indikator :

- Pemimpin selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan.
- Pemimpin merupakan Wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi.
- Pimpinan selaku komunikator yang efektif.
- Mediator yang handal, khususnya dalam hubungan kedalam, terutama dalam menangani situasi konflik.
- Pimpinan selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.

2.9. Konsep Islam Tentang Kepemimpinan Lurah dalam pembangunanan

Masalah pemimpin dan kepemimpinan di dalam agama islam mempunyai aspek tersendiri diantara aspek kehidupan seperti yang di sebutkan dalam Al-quran :

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

[illegible]

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Al-Ahzab : 21)

Menurut firman Allah SWT dalam surat shaad ayat 26, senantiasa memerintahkan untuk selalu mengambil keputusan dan bertindak secara benar, tidak ceroboh, tidak menurutkan hawa nafsu.

[illegible]

Artinya : *“Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu Khalifah (pengusa) dimuka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat di jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”*. (Shaad : 26)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Kelayang yang berada di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun 2011.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan adalah :

a. Data Primer

Yaitu data dan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan dilingkungan Kantor Lurah Simpang Kelayang.

b. Data Sekunder

Yaitu merupakan data yang diperoleh langsung dari kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Angket (*Kuisisioner*) Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penyusunan daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis yang diajukan kepada responden penelitian yang didasarkan pada indikator permasalahan yang diteliti.

- b. Wawancara (*Interview*) Yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara melakukan Tanya jawab secara terstruktur kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.
- c. Observasi dalam hal ini penulis langsung melakukan pengamatan dilokasi yang dimaksud.

3.4. Populasi dan Sampel

Sugiono (2005 : 93) populasi adalah sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirri-cirinya diduga sedangkan sampel yaitu sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian dan merupakan sebagian data atau wakil dari populasi yang diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat dan pegawai Kelurahan yang ada di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 1.200 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili populasi keseluruhan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data ialah *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Sementara dari jumlah populasi tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin.

Jadi populasi yang diambil untuk mewakili populasi keseluruhan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Adapun jumlah populasi dari penelitian ini adalah besar 1.200, maka besarnya jumlah populasi tersebut dan demi menghemat biaya, tenaga dan waktu maka penulis mengambil sampel dengan batas penelitian sebesar 10% dengan menggunakan rumus slovin dengan populasi 1.200 jiwa didapat sampel banyak:

$$n = \frac{1200}{1 + 1200 \times (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1200}{1 + 1200 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1200}{1 + 1200 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{1200}{1 + 1200}$$

$$n = \frac{1200}{13}$$

$$n = 92,30$$

$$n = 92$$

Jadi dapat dikatakan bahwa jumlah sampel dari populasi 1.200 jiwa dengan persen kelonggaran 10% maka dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus slovin tersebut terdapat sampel sebesar 92,30 orang yang dibulatkan menjadi 92 orang. Dari hasil diatas didapat 92 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel III.1 Jumlah Populasi dan Sampel di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel
1	Lurah	1	1
2	Sekretaris Lurah	1	1
3	Kepala Urusan (KAUR)	3	3
4	Kepala Lingkungan (KALING)	4	3
5	Masyarakat	1191	84
	Jumlah	1200	92

Sumber : Kantor Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu 2011.

3.5. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui angket dan observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Anas Sudjono:2004), yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) 76% - 100% tergolong baik
- 2) 56% - 75% tergolong cukup baik
- 3) 40% - 55% tergolong kurang baik
- 4) 40% - kebawah tergolong tidak baik. (Suharsimi Arikunto:2002)

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kelurahan Simpang Kelayang

4.1.1 Sejarah Kelurahan Simpang Kelayang

Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau berdiri pada tahun 1945 dan mengalami perubahan status dari desa menjadi kelurahan pada tahun 2006, dengan adanya perubahan status dari desa menjadi kelurahan, Kelurahan Simpang Kelayang di pimpin oleh seorang lurah.

Kelurahan Simpang Kelayang memiliki cerita dan sejarah tersendiri, yang mana menurut cerita orang terdahulu Kelayang itu diambil dari kata Loyang yang berarti tempayan. Di Kelurahan Simpang Kelayang terdapat sebuah situs bersejarah kolam Loyang yang terletak di tepi sungai indragiri, yang mana menurut sejarah kola mini adalah tempat mendi raja Indragiri dan bidadari, sampai saat ini kolam Loyang menjadi salah satu tempat bersejarah di Kabupaten Indragiri Hulu.

Kelurahan Simpang Kelayang mempunyai kecamatan yaitu Kecamatan Kelayang yang Terdiri dari 13 Desa dan kelurahan dan ibukota kecamatannya terletak di Kelurahan Simpang Kelayang.

4.1.2 Visi dan Misi Kelurahan Simpang Kelayang

Adapun visi Kelurahan Simpang Kelayang adalah terwujudnya masyarakat yang aman, damai, adil, dan sejahtera dengan beriman kepada Allah SWT yang

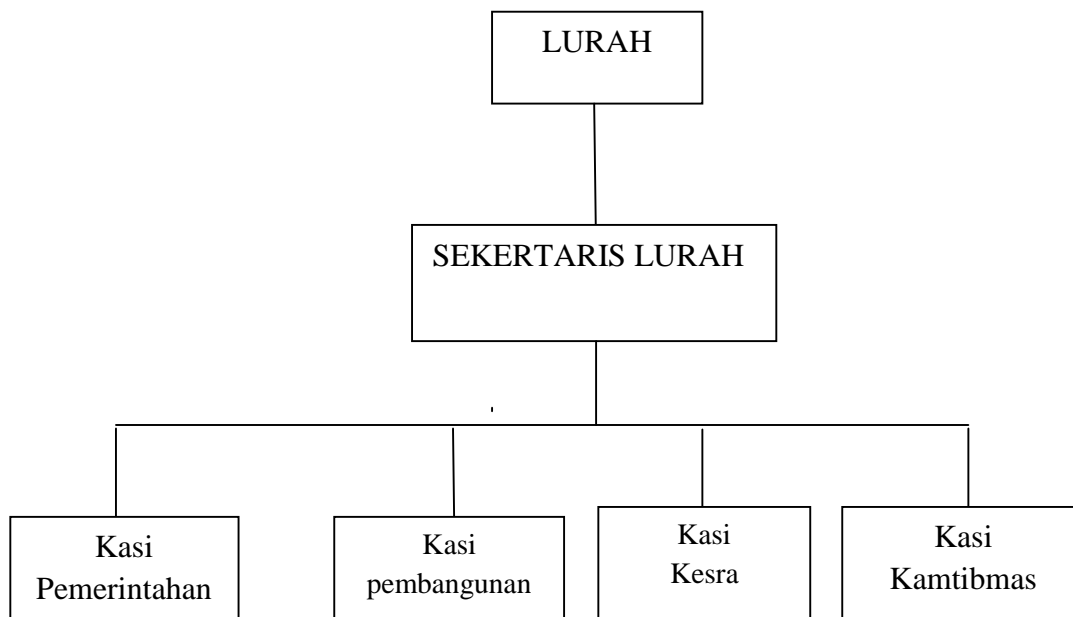
didukung oleh masyarakat yang sehat, mandiri dan berilmu pengetahuan. Sedangkan misi Kelurahan Simpang Kelayang adalah menjadi kelurahan yang terbaik, khususnya di Kecamatan Kelayang dan umumnya di Kabupaten Indragiri Hulu dengan berlandaskan kepada :

1. Pengalaman pancasilasecara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Peningkatan pengalaman ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT ddalamkehidupan dan memantapkan persaudaraan dengan saling menghormati antar sesama.
3. Penjamin kondisin aman, damai, tertib dan ketentraman bermasyarakat.
4. Perwujudan aparatur pemerintah kelurahan yang berfungsi melayani, professional, berdaya guna, produktif dan transparan.

4.2. Kelembagaan Kelurahan Simpang Kelayang

Didalam pemerintahan Kelurahan Simpang Kelayang dipimpin oleh seorang lurah dan di bantu oleh beberapa seksi dan pejabat fungsional.

Adapun struktur pemerintahan Kelurahan Simpang Kelayang sebagai berikut :



Untuk menegaskan pola dan tata pembagian serta hubungan kerja pada unsur-unsur organisasi pemerintahan kelurahan, kedudukan, tugas dan fungsi unit kerja dalam struktur organisasi pemerintahan kelurahan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kedudukan, tugas dan fungsi Lurah
 - a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan
 - b. Pembangunan
 - c. Pelayanan masyarakat
 - d. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
 - e. Pemberdayaan masyarakat
2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Sekertaris Kelurahan
 - a. Berkedudukan sebagai unsur pelayanan atau staf dibidang tata usaha Kelurahan dan memimpin sekretaris Kelurahan

- b. Bertugas menyelenggarakan pembinaan dan pelaksanaan administrasi pemerintah pembangunan, kemasyarakatan serta memberi pelayanan ketatausahaan kepada Lurah.
- c. Fungsinya melaksanakan urusan surat- mrnyurat, kearsipan dan laporan, melaksanakan urusan keuangan dan urusan administrasi umum serta melaksanakan tugas Lurah dalam hal apabila Lurah berhalangan.

3. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kepala Urusan

- a. Berkedudukan sebagai pembantu dibidang tugas masing-masing
- b. Bertugas melaksanakan pemerintahan Kelurahan dibawah kepemimpinan Lurah Di wilayah kerjanya
- c. Berfungsi melaksanakan pencatatan, pengumpulan dan pengelolaan data/informasi yang menyangkut bidang tugas masing-masing.

4.3. Monografi Kelurahan Simpang Kelayang

4.3.1. Kependudukan

Secara administrasi Kelurahan Simpang Kelayang terdiri dari 4 wilyah lingkungan, terdiri dari 8 RW, 12 RT yang menempati luas areal 391 Ha. Penduduk Kelurahan Simpang Kelayang mayoritas berasal dari suku melayu 95% dan 99,99% beragama islam dan pekerjaannya 90% adalah petani dan selebihnya PNS dan swasta 10%.

4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender Tahun 2011

Penduduk Kelurahan Simpang Kelayang dilihat dari Gender tahun 2011 sebagaimana dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Simpang Kelayang Berdasarkan Gender Tahun 2012

No	Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender tahun 2012			Jumlah
	1	2	3	
	Laki-Laki	Perempuan	JumlahKepala Keluarga	
1.	626 Jiwa	565 Jiwa	452 KK	1191 Jiwa

Sumber : Kantor Kelurahan Simpang Kelayang, 2011.

Dari Tabel IV.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 626 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan 565 jiwa, dimana penduduk berjenis laki-laki lebih banyak dari pada penduduk yang berjenis kelamin Perempuan. Dengan jumlah Kepala Keluarga ada 452 KK.

4.3.3 Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Simpang Kelayang

Dalam rangka menunjang Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Kelurahan Simpang Kelayang suatu factor pendukung adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tingkat persentase sebagai berikut :

Tabel 4.2 Persentase Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Simpang Kelayang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Tamat SD	60	5%
2.	SD	238	20%
3.	SMP	357	30%
4.	SLTA	357	30%
5.	Perguruan Tinggi	179	15%
Jumlah		1191	100%

Sumber : Kantor Kelurahan Simpang Kelayang, 2011.

Dari Tabel IV.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di Kelurahan Simpang Kelayang dilihat dari tingkat pendidikannya adalah sebanyak 357 orang (30%) pendidikannya adalah SMP, hal ini seimbang dengan jumlah penduduk yang tingkat pendidikan SLTA sebanyak 357 orang (30%). Sedangkan yang paling sedikit penduduknya adalah tidak tamat SD sebanyak 60 orang (5%), dari jumlah penduduk kelurahan secara keseluruhan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab Ini penulis mengemukakan data penelitian yang merupakan hasil yang penulis dapatkan di lokasi penelitian, yaitu di kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, khususnya menjelaskan peran kepemimpinan lurah dalam pembangunan khususnya dalam pemanfaatan dana PNPM Mandiri dikelurahan tersebut.

Data yang disajikan dalam penulisan ini adalah data yang diperoleh dari hasil kuisioner yang diisi oleh pegawai dan seluruh masyarakat kelurahan Simpang Kelayang, sebagai responden dan mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian guna memperoleh data secara langsung yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan pembahasan secara teoritis maupun penelitian secara langsung pada objek penelitian. Adapun analisa dalam pembahsan skripsi ini, penulis lakukan sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki.

5.1. Identitas Responden secara umum.

Identitas responden dalam penelitian ini secara umum dapat penulis bagi kedalam tiga bagian, yaitu identitas responden menurut usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir.

Dalam penelitian ini responden berjumlah 92 orang, yaitu terdiri dari seluruh masyarkat kelurahan Simpang Kelayang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.1.

Tabel 5.1: Usia Responden.

No	Usia	Jumlah Pegawai	Persentase (%)
1.	20 – 30 Tahun	25	27,17
2.	31 – 40 Tahun	28	30,43
3.	41 – 50 Tahun	25	27,17
4.	51 – 60 Tahun	14	15,21
Jumlah		92	100

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 25 orang (27,17%), yang berusia 31-40 tahun sebanyak 28 orang (30,43%), sedangkan yang berusia 41-50 tahun sebanyak 25 orang (27,17%), dan yang berusia 51-60 tahun sebanyak 14 orang (15,21%).

Tabel 5.2: Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pria	67	72,82
2.	Wanita	25	28,18
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel 5.2 dapat dilihat responden yang mempunyai jenis kelamin pria sebanyak 67 orang (72,82%), sedangkan jenis kelamin wanita sebanyak 25 orang (28,18%).

Tabel 5.3: Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD – SMP	40	43,47
2.	SMA	30	32,60
3.	S1	16	17,39
4.	S2	6	6,52
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel 5.3 dapat dilihat responden yang berpendidikan SD - SMP sebanyak 40 orang (43,47%), yang berpendidikan SMA 30 orang (32,60%), yang berpendidikan S1 sebanyak 16 orang (17,39%) sedangkan yang berpendidikan S2 sebanyak 6 orang (6,52%).

5.2. Analisis Fungsi Kepemimpinan Lurah.

5.2.1 Lurah Selaku Penentu Arah Dalam Usaha Pencapaian Tujuan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Selanjutnya kepemimpinan adalah merupakan suatu sikap memandu, membimbing dan menuntun seseorang maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Dari hasil penelitian penulis lakukan di Kelurahan Simpang Kelayang, baik melalui wawancara maupun melalui daftar pertanyaan yang disebarkan, diketahui bahwa Lurah masih terlihat kurang baik dalam memberikan petunjuk, mengarahkan dan membimbing masyarakat dalam pemanfaatan dana PNPM Mandiri sehingga masyarakat kurang mampu memanfaatkan program PNPM Mandiri untuk kemajuan pembangunan di kelurahan.

Berikut ini penulis akan menguraikan tanggapan responden terhadap kepemimpinan lurah dalam pembangunan khususnya dalam pemanfaatan dana PNPM Mandiri dilihat dari indikator pimpinan selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan, dan di bagian Lurah selaku penentu arah terbagi lagi menjadi tiga pertanyaan, dapat dilihat pada tabel dan uraian sebagai berikut

Tabel 5.4 : Tanggapan Responden Terhadap Sikap Lurah Dalam Memberikan Petunjuk Kepada Masyarakat Dalam Pemanfaatan Program PNPM Mandiri.

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Baik	25	27,17
2.	Cukup Baik	32	34,78
3.	Kurang Baik	35	38,04
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel 5.4 dapat diketahui tanggapan responden terhadap sikap lurah dalam memberikan petunjuk kepada masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri, dimana sebanyak 25 responden (27,17%) menyatakan baik, hal ini memberikan pengertian bahwa Lurah telah dapat memberikan petunjuk kepada masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri sehingga masyarakat mampu untuk memanfaatkan program PNPM Mandiri untuk pembangunan di kelurahan. Kemudian 32 responden (34,78%) menyatakan cukup baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah sudah memberikan petunjuk kepada masyarakat dalam pemanfaatan dana PNPM Mandiri, namun masyarakat belum sepenuhnya mengerti mengenai pemanfaatan program PNPM Mandiri. Selanjutnya 35 responden (38,04%) menyatakan kurang baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang memberikan petunjuk kepada masyarakat tentang pemanfaatan dana PNPM Mandiri sehingga masyarakat kurang memahami bagaimana cara pemanfaatan program PNPM Mandiri.

Dari hasil tanggapan responden pada tabel 5.4 penulis dapat menganalisis sikap Lurah dalam memberikan petunjuk kepada masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri, tidak dapat sepenuhnya dipahami oleh masyarakat, hal ini

disebabkan karena cara penyampaian kepada masyarakat yang kurang optimal. Sehingga pemanfaatan dana PNPM Mandiri untuk pembangunan di Kelurahan Simpang Kelayang tidak terealisasi dengan sepenuhnya.

Tabel 5.5 : Tanggapan Responden Terhadap Sikap Lurah Dalam Memberikan arahan Kepada Masyarakat Dalam Pemanfaatan Program PNPM Mandiri .

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	22	23,91
2.	Cukup Baik	28	30,43
3.	Kurang Baik	42	45,65
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel 5.5 dapat diketahui tanggapan responden terhadap sikap Lurah dalam memberikan arahan kepada masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri, dimana ada 22 responden (23,91%) menyatakan “baik”. Hal ini memberikan pengertian bahwa Lurah selalu memberikan pengarahan-pengarahan kepada masyarakat tentang perencanaan pembangunan khususnya dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri. Kemudian sebanyak 28 responden (30,43%) menyatakan “Cukup Baik”. Hal ini membuktikan bahwa camat sudah memberikan pengarahan-pengarahan dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri namun masyarakat belum sepenuhnya mengerti dari tujuan pemanfaatan program PNPM Mandiri. Selanjutnya sebanyak 42 responden (45,65%) menyatakan “Kurang Baik”. Hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang memberikan pengarahan-pengarahan dalam pemanfaatan dana PNPM Mandiri sehingga masyarakat kurang mengerti sehingga menghambat jalannya program PNPM Mandiri di kelurahan.

Dari hasil tanggapan responden pada tabel 5.5 penulis dapat menganalisis sikap Lurah dalam memberikan arahan kepada masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri belum sepenuhnya mengarah pada rencana pembangunan yang diprioritaskan oleh masyarakat, sehingga pemanfaatan dana PNPM Mandiri tidak mencapai target pembangunan yang diharapkan.

Tabel 5.6 : Tanggapan Responden Terhadap Sikap Lurah Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Masyarakat Dalam Pemanfaatan Program PNPM Mandiri.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	22	23,91
2.	Cukup Baik	30	32,60
3.	Kurang Baik	40	43,47
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel 5.6 dapat diketahui tanggapan responden terhadap sikap Lurah dalam memberikan bimbingan langsung kepada masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri, dimana 22 responden (23,91%) menyatakan Baik hal ini memberikan pengertian bahwa Lurah telah memberikan bimbingan langsung kepada masyarakat di dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri, sehingga hal ini memberi semangat dan pemahaman sehingga masyarakat dapat berpartisipasi langsung dalam program PNPM Mandiri untuk pembangunan di kelurahan. Kemudian sebanyak 30 responden (32,60%) menyatakan Cukup Baik. Hal ini membuktikan bahwa Lurah sudah memberikan bimbingan kepada masyarakat, namun bimbingan yang diberikan belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Selanjutnya sebanyak 40 responden (43,47%) menyatakan Kurang Baik. Hal ini membuktikan Lurah kurang memberikan bimbingan kepada masyarakat.

Dari hasil tanggapan responden pada tabel 5.6 penulis dapat menganalisis bahwa tanggapan responden terhadap Lurah dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri masih kurang. Hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang berperan menjadi seorang figur yang mampu membimbing masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri di Kelurahan Simpang Kelayang yang mengakibatkan peran dan partisipasi masyarakat menurun sehingga program PNPM Mandiri dan pembangunan di Kelurahan Simpang Kelayang Terhambat.

Tabel : 5.7 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lurah Selaku Penentu Arah

No	Kategori			Jumlah
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	25 (27,17%)	32 (34,78%)	35 (38,04%)	92
2	22 (23,91%)	28 (30,43%)	42 (45,65%)	92
3	22 (23,91%)	30 (32,60%)	40 (43,47%)	92
Rata-Rata	23 (25%)	30 (32,60%)	39 (42,39%)	92 (100%)

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap Lurah selaku penentu arah pada tabel 5.7 dapat disimpulkan sebanyak 23 responden (25%) menyatakan Baik hal ini memberikan pengertian bahwa Lurah telah mampu menentukan arah tujuan yang akan dicapai dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri dengan cara memberikan bimbingan, arahan maupun petunjuk-petunjuk kepada masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri di kelurahan. Kemudian 30 responden (32,60%) menyatakan Cukup baik, hal ini memberikan pengertian bahwa Lurah sudah mampu menentukan arah tujuan yang akan dicapai

namun dalam lurah masih kurang memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan kepada masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri. Kemudian 39 responden (42,39%) menyatakan Kurang Baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah belum mampu menentukan arah tujuan yang akan dicapai dan Lurah juga belum mampu memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan kepada masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri.

Berdasarkan tabel 5.7 penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran Lurah selaku penentu arah tujuan yang akan dicapai dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri masih Kurang baik.

5.2.2 Lurah Selaku Juru Bicara Organisasi dalam Memelihara Hubungan Yang Baik.

Selain memeberikan arahan dan bimbingan tentang pemanfaatan program PNPM Mandiri Lurah juga diharapkan mampu melaksanakan hubungan yang baik. Hubungan yang baik yang dimaksud disini adalah hubungan antara Lurah dengan pihak-pihak diluar organisasi, terutama dengan masyarakat, Lurah harus memiliki pemahaman setiap orang boleh mengeluarkan pendapat dan masukan terhadap kerja sama yang dibentuk agar kerja sama bisa dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kerja sama tersebut akan lebih cepat tercapai jika hubungan baik dan kesepakatan selalu terjaga.

Lurah selaku pemimpin yang ada di kelurahan sudah merupakan tugas dan kewajiban bagi seorang pemimpin menjadi wakil dan juru bicara resmi organisasi dengan pihak-pihak diluar organisasi. Sebagai wakil dan juru bicara resmi Lurah harus mampu menyampaikan aspirasi masyarakat sehingga tujuan yang ingin dicapai mendapat dukungan dari masyarakat.

Tabel 5.8. : Tanggapan Responden Terhadap Lurah Dalam Menciptakan Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program PNPM Mandiri.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	25	27,17
2.	Cukup Baik	25	27,17
3.	Kurang Baik	42	45,65
Jumlah		92	100

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel 5.8 dapat diketahui tanggapan responden terhadap Lurah selaku wakil dan juru bicara organisasi dalam memelihara hubungan yang baik di Kelurahan Simpang Kelayang. Dimana 25 orang (27,17%) menyatakan Baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah telah mampu menciptakan hubungan kerja yang baik kepada masyarakat, sehingga diantara mereka tidak ada permusuhan dan selalu rukun dalam melaksanakan program-program PNPM Mandiri yang ada di kelurahan. Kemudian 25 responden (27,17%) menyatakan Cukup Baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah telah mampu menciptakan hubungan kerja yang baik kepada masyarakat, namun Lurah belum sepenuhnya mampu mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam program-program PNPM Mandiri di kelurahan. Selanjutnya 42 responden (45,65%) menyatakan Kurang Baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang mampu untuk menciptakan hubungan yang baik kepada masyarakat, sehingga program-program PNPM Mandiri di Kelurahan Simpang Kelayang kurang tidak berjalan dengan sepenuhnya.

Dari hasil tanggapan responden pada tabel 5.8 terhadap Lurah selaku wakil dan juru bicara organisasi dalam memelihara hubungan yang baik di Kelurahan Simpang Kelayang penulis dapat menganalisis bahwa Lurah masih kurang berperan dalam menciptakan hubungan kerja dalam program PNPM Mandiri

bersama masyarakat dalam hal menjaga hubungan kerja kepada masyarakat baik itu dalam pembahasan rencana kerja PNPM Mandiri. hal ini dapat dibuktikan dari 42 responden (45,65%) menyatakan Kurang baik.

Tabel 5.9 : Tanggapan Responden Terhadap Peran Lurah Dalam Menjaga Hubungan Baik Dengan Pihak-Pihak Diluar Organisasi Kelurahan.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat baik	20	21,73
2.	Baik	34	36,95
3.	Cukup baik	38	41,30
Jumlah		92	100,00

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel 5.9 dapat diketahui tanggapan responden terhadap peran Lurah dalam menjaga hubungan yang baik dengan pihak-pihak diluar organisasi kelurahan. Dimana 20 responden (21,73%) menyatakan Baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah telah mampu menciptakan hubungan kerja yang baik dengan pihak-pihak diluar kelurahan sehingga hal ini mempercepat jalannya program-program PNPM Mandiri di Kelurahan Simpang Kelayang. Kemudian 34 responden (39,95%) menyatakan Cukup Baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah telah mampu menjaga hubungan baik dengan pihak di luar organisasi tetapi lurah belum mampu menjalin kerja sama dengan pihak-pihak diluar kelurahan. selanjutnya 38 responden (41,30%) menyatakan Kurang Baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang mampu menciptakan hubungan kerja yang baik di luar organisasi kelurahan.

Dari hasil tanggapan responden pada tabel 5.9 penulis dapat menganalisis peran lurah dalam menjaga hubungan kerja dengan pihak-pihak diluar organisasi

adalah Kurang baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah belum mampu menciptakan hubungan kerja yang baik dengan pihak diluar organisasi, sehingga dalam pemanfaatan pogram PNPM Mandiri dikelurahan Simpang Kelayang tidak sepenuhnya mendaot dukungan dari pihak-pihak diluar organisasi yang mengakibatkan program PNPM Mandiri dikelurahan Simpang Keelayang Kecamatan Kelayang Kaabupaten Indragiri Hulu tidak berjalan secara optimal.

Tabel 5.10.: Tanggapan Responden Terhadap Lurah Dalam Menjaga Hubungan Kerja Yang Baik Kepada Masyarakat

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	20	21,73
2.	Cukup Baik	25	27,17
3.	Kurang Baik	47	51,08
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel 5.10 dapat diketahui tanggapan responden terhadap Lurah dalam menjaga Hubungan yang baik terhadap masyarakat. Dimana 20 responden (21,73%) menyatakan Baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah telah mampu menjaga hubungan kerja dengan baik bersama masyarakat dalam pemanfaatan dana PNPM Mandiri. kemudian 20 responden (27,17%) menyatakan Cukup Baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah telah menjaga hubungan kerja yang baik dengan masyarakat akan tetapi Lurah belum sepenuhnya mampu mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program kerja yang ada dikelurahan. Selanjutnya 47 responden (51,08%) kurang baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang mampu untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Dari hasil tanggapan responden pada tabel 5.10 penulis dapat menganalisis tanggapan responden terhadap Lurah dalam menjaga hubungan kerja yang baik

dengan masyarakat masih belum terlaksana hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden dimana 47 responden (51,08%) menyatakan Kurang Baik, hal ini dikarenakan Lurah belum mampu mengajak masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri.

Tabel 5.11.: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lurah Selaku Juru Bicara Organisasi dalam Memelihara Hubungan yang Baik.

No	Kategori			Jumlah
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	25 (27,17%)	25 (27,17%)	42 (45,65%)	92
2	20 (21,73%)	34 (39,95%)	38 (41,30%)	92
3	20 (21,73%)	25 (27,17%)	47 (51,08%)	92
Rata-Rata	22 (23,91%)	28 (30,43%)	42 (45,65%)	92 (100%)

Sumber : Data Olahan Tahun 2012.

Dari hasil tanggapan responden terhadap Lurah selaku juru bicara dalam memelihara hubungan yang baik pada tabel 5.11 penulis dapat disimpulkan sebanyak 22 responden (23,91%) menyatakan Baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah telah mampu menjalankan fungsinya sebagai wakil juru bicara organisasi dalam hubungan yang baik dengan pihak-pihak diluar organisasi. Selanjutnya 28 responden (30,43%) menyatakan Cukup Baik, hal ini memberikan pengertian bahwa Lurah belum sepenuhnya mampu dalam menjalankan fungsinya sebagai wakil juru bicara organisasi. Kemudian 42 responden (46,65%) menyatakan Kurang Baik hal ini memberikan pengertian bahwa Lurah belum mampu menjadi wakil juru bicara organisasi kelurahan dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil rekapitulasi atanggapan responden pada tabel 5.11 penulis dapa menyimpulkan bahwa Lurah Kurang Baik dalam menjalan kan perannya selaku wakil juru bicara organisasi dalam menjaga hubungan yang baik dengan pihak-pihak diluar organisasi ma

5.2.3 Lurah Sebagai Komonikator yang Efektif.

Komunikasi dapat dikatakan berlangsung dengan efektif apabila pesan yang ingin disampaikan oleh sumber pesan tersebut diterima dan diartikan oleh sasaran komunikasi, penerima pesan ini dalam bentuk jiwa dan semangat yang persis sama seperti yang diinginkan dan dimaksudkan oleh sumber pesan.

Komunikasi untuk menyampaikan maksud kepada pihak lain misalnya, komunikasi bersifat dua arah yaitu, dari atas kebawah berisi perintah-perintah dan informasi dari bawah keatas berisi laporan-laporan dan saran-saran.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Kelurahan Simpang Kelayang, baik melalui wawancara maupun melalui daftar pertanyaan yang disebarkan, diketahui bahwa Lurah kurang baik didalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri yang ada di Kelurahan Simpang Kelayang.

Tabel 5.12 : Tanggapan Responden Terhadap Sikap Lurah Didalam Memberikan Informasi Pemanfaatan Program PNPM Mandiri Kepada Masyarakat.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	24	26,08
2.	Cukup Baik	27	29,34
3.	Kurang Baik	41	44,56
Jumlah		92	100,00

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.12 dapat diketahui tanggapan responden terhadap sikap Lurah didalam memberikan informasi pemanfaatan program PNPM Mandiri kepada masyarakat. Dimana 24 responden (26,08%) menyatakan baik, hal ini membuktikan bahwa camat telah memberikan informasi kepada masyarakat dengan cara mengadakan musyawarah atau berbentuk pengumuman yang berisikan informasi tentang program PNPM Mandiri di Kelurahan Simpang Kelayang. kemudian 27 responden (29,34%) menyatakan cukup baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah telah mampu memberikan informasi kepada masyarakat dengan baik, namun maksud dan tujuan yang disampaikan Lurah belum sepenuhnya diterima dengan baik oleh masyarakat. selanjutnya 41 responden (44,56%) menyatakan kurang baik, hal ini membuktikan camat kurang memberikan informasi tentang pemanfaatan program PNPM Mandiri kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak memahami apa yang telah disampaikan oleh Lurah.

Dari hasil tanggapan responden pada tabel 5.12 penulis dapat menganalisis sikap lurah dalam memberikan informasi program dan pemanfaatan program PNPM Mandiri masih kurang baik hal ini dibuktikan sebanyak 41 responden (44,56%) menyatakan kurang baik, hal ini disebabkan Lurah masih kurang mampu memberikan informasi yang jelas, mudah dimengerti oleh masyarakat, sehingga masyarakat menjadi kurang tahu, bahkan ada yang tidak tahu jika kelurahan mendapatkan program beserta dana dari PNPM Mandiri.

Tabel 5.13 : Tanggapan responden terhadap sikap Lurah dalam menerima informasi dari masyarakat dalam pemanfaatan Program PNPM Mandiri.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	20	21,73
2.	Cukup Baik	31	33,69
3.	Kurang Baik	41	44,56
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel 5.13 dapat diketahui tanggapan responden terhadap sikap Lurah dalam menerima informasi dari masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri. Dimana 20 responden (21,73%) menyatakan baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah telah menerima informasi dari masyarakat yang berupa masukan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kelancaran program PNPM Mandiri. Kemudian 31 responden (33,69%) menyatakan cukup baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah telah mampu menerima informasi dari masyarakat baik berupa masukan dan saran-saran yang membangun tapi tidak sepenuhnya diterima dan dijalankan oleh Lurah, bahkan Lurah hanya mendiamkan saran-saran yang disampaikan oleh masyarakat. Selanjutnya 41 responden (44,56%) menyatakan kurang baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang baik dalam menerima informasi dari masyarakat, sehingga masyarakat merasa kecewa karena aspirasinya tidak diterima.

Dari hasil tanggapan responden pada tabel 5.13 penulis dapat menganalisis peran lurah dalam menerima informasi dari masyarakat masih kurang baik, hal ini disebabkan karena dalam setiap keputusan dan kebijakan yang diambil dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri oleh Lurah tidak sepenuhnya terinspirasi dari kepentingan masyarakat, sehingga masyarakat merasa aspirasi yang mereka sampaikan kurang ditanggapi oleh Lurah.

Tabel 5.14 : Tanggapan responden terhadap informasi yang diberikan Lurah dalam pemanfaatan Program PNPM Mandiri.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	23	25
2.	Cukup Baik	23	25
3.	Kurang Baik	46	50
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Berdasarkan tabel 5.14 dapat diketahui tanggapan responden terhadap informasi yang diberikan Lurah dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri kepada masyarakat. Dimana 25 orang (27,17%) menyatakan baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah sudah memberikan informasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan program dan dana PNPM Mandiri kepada masyarakat. Kemudian 30 responden (32,60%) menyatakan cukup baik. Selanjutnya sebanyak 37 responden (40,21%) menyatakan kurang baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang mampu dalam memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga mengakibatkan kurangnya peran serta masyarakat dalam program dan pemanfaatan dana PNPM Mandiri di Kelurahan Simpang Kelayang.

Dari hasil tanggapan responden pada tabel 5.14 tentang informasi pemanfaatan program PNPM Mandiri yang diberikan Lurah penulis dapat menganalisis bahwa informasi yang diberikan tidak sepenuhnya tersampaikan kepada masyarakat, sehingga informasi yang ada tidak tahu kejelesannya baik itu informasi program pembangunan maupun jumlah dana yang diterima dari PNPM Mandiri.

Tabel 5.15 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lurah Sebagai Komunikator Yang Efektif.

No	Kategori			Jumlah
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	24 (26,08%)	27 (29,34%)	41 (44,56%)	92
2	20 (21,73%)	31 (33,69%)	41 (44,56%)	92
3	23 (25%)	23 (25%)	46 (50%)	92
Rata-Rata	22 (23,91%)	27 (29,34%)	43 (46,73%)	92 (100%)

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap Lurah selaku Komunikator yang efektif pada tabel 5.15 dapat diketahui bahwa 23 responden (25%) menyatakan Baik, hal ini memberikan pengertian bahwa Lurah telah berperan menjadi komunikator yang efektif dari segi memberi informasi kepada masyarakat maupun menerima informasi dan saran dari masyarakat. Kemudian 29 responden (31,52%) menyatakan Cukup Baik, hal ini memberikan pengertian bahwa Lurah kurang berperan selaku komunikator yang efektif dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri. Selanjutnya 40 responden (43,47%) menyatakan Kurang Baik, hal ini memberikan pengertian bahwa Lurah tidak menjalankan perannya sebagai komunikator yang efektif dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri.

Dari hasil pada tabel 5.15 penulis dapat menyimpulkan bahwa peran Lurah selaku komunikator yang efektif dalam memberikan dan menerima informasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri Kurang Baik.

5.2.4 Lurah selaku mediator yang andal dalam menangani situasi konflik

Dari beberapa fungsi kepemimpinan yang telah dikemukakan diatas sebagai seorang pemimpin, Lurah juga harus menghindari konflik, bertanggung jawab apabila terjadinya konflik dan mampu menyelesaikan konflik dengan baik, karena didalam kehidupan bermasyarakat selalu saja ada permasalahan dan konflik yang terjadi, baik didalam organisasi maupun diluar organisasi.

Dengan demikian Lurah selaku pemimpin yang ada di kelurahan harus mampu untuk menciptakan suasana yang baik dan kondusif tanpa kesenjangan, perselisihan antara masyarakat, dengan begitu program pembangunan yang ada di kelurahan akan berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.

Tabel 5.16 : Tanggapan Responden Terhadap Lurah Dalam Menghindari Konflik Yang Ada Di Masyarakat.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	36	39,13
2.	Cukup Baik	41	44,56
3.	Kurang Baik	15	16,30
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel 5.16 dapat diketahui tanggapan responden terhadap Lurah dalam menghindarai konflik yang ada di masyarakat. Dimana 36 responden (39,13%) menyatakan baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah sudah mampu menghindari konflik yang adda di masyarakat dengan baik, sehingga mampu mempererat tali persaudaraan diantara masyarakat. Kemudian 41 responden (44,56%) menyatakan cukup baik, hal ini membuktikan bahwa lurah telah mampu menghindari terjadinya konflik di kelurahan, naming masyarakat belum

sepenuhnya bisa menghindari konflik diantara mereka. selanjutnya 15 responden (16,30%) menyatakan kurang baik, hgal ini membuktikan bahwa Lurah kurang mampu menghindari terjadinya konflik, sehingga selalu saja terjadi kecemburuan sosial di tengah masyarakat.

Tabel 5.17 : Tanggapan Responden Tentang Lurah Sudah Bertanggung Jawab Dengan Baik Apabila Terjadi Konflik Di Masyarakat.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	25	27,17
2.	Cukup Baik	45	48,91
3.	Kurang Baik	22	23,91
Jumlah		92	100,00

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.17 dapat diketahui tanggapan responden tentang Lurah sudah bertanggung jawab dengan baik apabila terjadi konflik di masyarakat. Dimana 25 responden (27,17%) menyatakan baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah sudah bertanggung jawab dengan baik apabila terjadinya konflik. Kemudian 45 orang (48,91%) menyatakan cukup baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah sudah bertanggung jawab dengan cukup baik apabila terjadi konflik akan tetapi lurah belum sepenuhnya mampu meredam konflik yang ada dimasyarakat.. Selanjutnya 22 responden (23,91%) menyatakan kurang baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang baik dalam menangani suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Dari hasil tabel 5.17 penulis dapat menganalisis tentang tanggapan responden terhadap peran lurah dalam bertanggung jawab dalam menyelesaikan konflik yang ada dimasyarakat berdasarkan tanggapan sebagian besar responden menyatakan peran lurah Cukup Baik dalam bertanggung jawab dalam menyelesaikan konflik yang ada di tengah masyarakat.

Tabel 5.18 : Tanggapan Responden Terhadap Lurah Dalam Menyelesaikan Konflik Ditengah Masyarakat.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	30	32,60
2.	Cukup Baik	40	43,47
3.	Kurang Baik	22	23,91
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Berdasarkan tabel 5.18 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap peran Lurah selaku mediator yang andal dalam menyelesaikan konflik ditengah masyarakat. Dimana 30 responden (32,60%) menyatakan baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah sudah mampu menyelesaikan konflik yang ada di masyarakat, sehingga menimbulkan kepercayaan diri didalam masyarakat. Kemudian 40 responden (43,47%) menyatakan cukup baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah telah mampu menyelesaikan konflik yang ada di masyarakat, tetapi masih saja ada diantara masyarakat yang membuat keresahan atau masalah. selanjutnya 22 responden (23,91%) menyatakan kurang baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang mampu didalam menyelesaikan konflik sehingga akan menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan lurah tersebut.

Dari hasil tabel 5.18 penulis dapat menyimpulkan peran Lurah dalam menyelesaikan konflik adalah Cukup Baik, hal ini dibuktikan dari tanggapan 40 responden (43,47%) menyatakan Cukup Baik.

Tabel 5.19 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lurah Selaku Mediator Yang Andal Dalam Menangani Situasi Konflik.

No	Kategori			Jumlah
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	36 (39,13%)	41 (44,56%)	15 (16,30%)	92
2	25 (27,17%)	45 (48,91%)	22 (23,91%)	92
3	30 (32,60%)	40 (43,47%)	22 (23,91%)	92
Rata-Rata	30 (32,60%)	42 (45,65%)	20 (21,73%)	92 (100%)

Sumber : Data Olahan Tahun 2012.

Dari hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap peran Lurah selaku mediator yang andal dalam menangani situasi konflik pada tabel 5.19 dimana 30 responden (32,60%) menyatakan Baik, hal ini membuktikan bahwa lurah telah berperan selaku mediator yang andal dalam menangani situasi konflik yang ada dimasyarakat. Kemudian 42 responden (45,65%) menyatakan Cukup Baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang berperan selaku mediator yang andal dalam menangani konflik yang ada dimasyarakat. Selanjutnya 20 responden (21,73%) menyatakan Kurang baik.

Dari hasil rekapitulasi pada tabel 5.19 penulis dapat menyimpulkan bahwa person Lurah selaku mediator yang andal dalam menangani situasi konflik yang ada di masyarakat telah berperan dengan Cukup Baik.

5.2.5. Lurah selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.

Menurut fungsi kepemimpinan selaku integrator yang efektif itu apabila seorang pemimpin bisa mempengaruhi orang-orang yang ada disekitarnya untuk bisa ikut bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu.

Pegawai dan masyarakat wajib taat dan patuh pada perintah Lurah selaku pemimpin yang ada dikelurahan, namun apabila sikap dan prilakunya dalam memimpin dirasakan kurang simpati misalnya oleh bawahan, maka hal ini tentu saja dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas-tugas kelurahan. Masyarakat bisa saja kurang bersemangat dan berpartisipasi dalam program-program pembangunan yang ada dikelurahan, lebih jauh dari itu mungkin akan bersikap menantang atau acuh tak acuh terhadap perintah dan informasi yang disampaikan. Itulah sebabnya Lurah dituntut untuk tidak hanya bersikap sebagai kepala kelurahan, namun juga harus mampu menjadikan dirinya sebagai pemimpin yang disegani, dipatuhi, dan diteladani. Lurah harus mampu untuk mempengaruhi masyarakat untuk ikut bekerjasama dalam membangun kelurahan.

Dalam pemanfaatan Program PNPM mandiri yang ada di kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dibutuhkan peran serta dan partisipasi dari masyarakat agar tujuan dari program PNPM Mandiri terlaksana. Semua itu tidak akan terlepas dari peran seorang pemimpin selaku integrator, rasional, objektif dan netral.

Tabel 5.20 : Tanggapan Responden Terhadap Figur Dari Lurah Dalam Kehidupan Bermasyarakat.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	45	48,91
2.	Cukup Baik	40	43,47
3.	Kurang Baik	7	7,60
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Berdasarkan tabel 5.20 dapat diketahui tanggapan responden figur dari Lurah dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana 45 responden (48,91%)

menyatakan baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah telah memberikan contoh perilaku yang baik kepada masyarakat di itu dalam kehidupan sehari-hari mulai dari interaksi dengan masyarakat, sehingga masyarakat menaruh rasa hormat dan simpati kepada Lurah. Kemudian 40 responden (43,47%) menyatakan cukup baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah mampu menjadi seorang pemimpin. Selanjutnya 7 responden (7,60%) menyatakan kurang baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang mampu menjadi seorang pemimpin yang baik.

Dari hasil tabel 5.20 penulis dapat menganalisis tanggapan responden terhadap figur lurah dalam kehidupan bermasyarakat dimana 45 responden (48,91%) menyatakan Baik. Hal ini membuktikan bahwa Lurah telah mampu menjadi figur Lurah.

Tabel 5.21 : Tanggapan Responden Terhadap Lurah Sebagai Seorang Penggerak Kebijakan Yang Diambil Dalam Pemanfaatan Dana Pnpm Mandiri.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	31	33,69
2.	Cukup Baik	34	36,95
3.	Kurang Baik	27	29,34
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap Lurah sebagai seorang penggerak kebijakan yang diambil dalam pemanfaatan dana PNPM Mandiri. Dimana 31 responden (33,69%) menyatakan baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah mampu membuat kebijakan yang diambil dalam pemanfaatan dana PNPM Mandiri, sehingga dana yang dilirkan telah direalisasikan sesuai dengan prioritas keinginan dari masyarakat. Kemudian 34

responden (36,95%) cukup baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah mampu membuat kebijakan, namun kebijakan yang dibuat tidak sepenuhnya didukung oleh masyarakat. selanjutnya 27 responden (29,34%) menyatakan kurang baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang mampu membuat kebijakan dalam pemanfaatan dana PNPM Mandiri di Kelurahan Simpang Kelayang, sehingga dana PNPM Mandiri yang ada tidak terealisasi sesuai dengan keinginan masyarakat.

Tabel 5.22 :Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Lurah Lurah Dalam Membuat Rencana Program Pembangunan Dana Pnpm Mandiri.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	17	18,47
2.	Cukup Baik	30	32,60
3.	Kurang Baik	45	48,91
Jumlah		92	100,00

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Berdasarkan tabel 5.22 dapat diketahui tanggapan responden terhadap kemampuan Lurah dalam membuat rencana program pembangunan dana PNPM Mandiri. Dimana 17 responden (18,47%) menyatakan baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah sudah mampu membuat rencana program pembangunan yang tersusun baik pembangunan jangka panjang maupun jangka pendek. Kemudian 30 responden (32,60%) cukup baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah sudah mampu membuat rencana pembangunan yang tersusun dengan baik, sehingga masyarakat mampu berperan aktif dan berpartisipasi dalam program pembangunan yang telah di buat. Selanjutnya 45 responden (48,91%) menyatakan

kurang baik, hal ini membuktikan bahwa Lurah kurang mampu dalam membuat rencana program-program pembangunan dana PNPM Mandiri yang tersusun dengan baik, sehingga pembangunan yang ada di kelurahan menjadi terhambat.

Jadi sebagian besar responden menyatakan tentang Lurah selaku integrator yang efektif Kurang Baik, ini menunjukkan bahwa Lurah kurang mampu dalam membuat suatu kebijakan program pembangunan dana PNPM Mandiri, sehingga pemanfaatan dana PNPM Mandiri di Kelurahan Simpanng Kelayang bisa terealisasi dengan tepat sasaran.

Tabel 5.23 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lurah Selaku Integrator Yang Efektif, Rasional, Objektif Dan Netral..

No	Kategori			Jumlah
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	45 (48,91%)	40 (43,47%)	7 (7,60%)	92
2	31 (33,69%)	34 (36,95%)	27 (29,34%)	92
3	17 (18,47%)	30 (32,60%)	45 (48,91%)	92
Rata-Rata	31 (33,69%)	35 (38,04%)	26 (28,26%)	92 (100%)

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari hasil rekapitulasi responden terhadap Lurah selaku integrator yang efektif, rasional objektif dan netral, dimana 31 responden (33,69%) menyatakan Baik, hal ini memberikan pengertian bahwa Lurah sudah mampu menjalankan fungsinya selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral. Kemudian 35 responden (38,04%) menyatakan Cukup Baik, hal ini memberikan pengertian Lurah belum sepenuhnya mampu dalam menjalankan perannya selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral. Selanjutnya 26 responden (28,26%)

menyatakan Kurang Baik, hal ini memberikan pengertian Lurah tidak mampu menjalankan perannya selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netrral.

Dari hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap peran Lurah selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netrral. Pada tabel 5.23 dapat diambil kesimpulan bahwa peran Lurah selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netrral dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri adalah Cukup Baik.

Menurut Lurah Simpang Kelayang dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri, kelurahan telah berupaya untuk berpartisipasi dalam PNPM Mandiri karena dalam PNPM Mandiri setiap desa atau kelurahan berhak membuat dan mengajukan proposal pembangunan. dimana kelurahan telah membuat proposal yang diajukan kepada fasilitator di Kecamatan yang selanjutnya akan di verifikasi oleh fasilitator Kabupaten dan apabila proposal telah lulus verifikasi selanjutnya proposal dipresentasikan oleh Lurah beserta kader-kadernya di Musyawarah Antar Desa (MAD). Setelah proposal dipresentasikan barulah tim penilai menentukan layak dijadikan priorotas atau tidak, jadi dapat atau tidaknya semua itu tergantung proses lobi dan presentasi yang disampaikan.

Menurut informan tentang sikap sikap Lurah dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut :

Bahwa Lurah telah menunjukan contoh-contoh yang baik kepada masyarakat dalam hal, berkomunikasi, maupun prilaku sehari-hari sebagai seorang pemimpin.

(Dari Ketua Pemuda Kelurahan Simpang Kelyang)

Adapun menurut informan lain tentang seperti apa Lurah dalam memberikan pengarahan tentang program dan pemanfaatan dana PNPM Mandiri kepada masyarakat yaitu :

Salah seorang masyarakat mengatakan bahwa Lurah telah memberikan pengarahan tentang pemanfaatan dana program PNPM Mandiri sesuai keinginan dan kesepakatan dengan mengutamakan kebutuhan dari masyarakat.

(Dari masyarakat di Lingkungan Batu Betanam Kelurahan Simpang Kelayang)

Menurut informan dari salah satu anggota penggerak program PNPM Mandiri Kelurahan Simpang Kelayang mengatakan ada beberapa hambatan yang dihadapi Lurah selaku pejabat public adalah sebagai berikut :

- Hambatan sosiologis yang disebabkan oleh perbedaan yang ada di setiap individu, seperti perbedaan suku, kebiasaan, tingkat pendidikan, status ekonomi, jabatan dan pangkat.
- Hambatan psikologis yakni hambatan berkomunikasi yang disebabkan oleh situasi yang tidak mendukung dengan orang yang diajak berkomunikasi, misalnya berkomunikasi dengan orang yang marah, bingung, cemas, atau menaruh prasangka terhadap orang yang mengajaknya berkomunikasi.
- Hambatan semantic yakni hambatan komunikasi yang disebabkan oleh latar belakang bahasa yang berbeda.
- Hambatan ekologis yakni hambatan yang berasal dari lingkungan sekitar sedang berkomunikasi, seperti suara hujan yang deras, lalu lintas yang bising dan lain-lain.
- Hambatan mekanis ini terjadi pada komunikasi yang menggunakan media perantara seperti suara pesawat telepon, yang tidak jelas karena ada gangguan, sehingga dapat menghambat komunikasi.

5.3. Rekapitulasi Data

Dari indikator-indikator variable pada penelitian ini, maka selanjutnya dapatlah disimpulkan rekapitulasi tanggapan responden kelima fungsi kepemimpinan Lurah di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut :

Tabel 5.24 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kepemimpinan Lurah Dalam Pembangunan Di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus : Pemanfaatan Dana PNPM Mandiri).

No	Indikator	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik	C. Baik	K. Baik	
1.	Penentu Arah	23 (25%)	30 (32,60%)	39 (42,39%)	92 (100%)
2.	Wakil dan Juru Bicara	22 (33,91%)	28 (30,43%)	42 (45,65%)	92 (100%)
3.	Komunikator	22 (23,91%)	27 (29,34%)	43 (46,73%)	92 (100%)
4.	Mediator yang Andal	30 (32,60%)	42 (46,56%)	20 (21,73%)	92 (100%)
5.	Selaku Integrator	31 (33,69%)	35 (38,04%)	26 (28,26%)	92 (100%)
Jumlah		128	162	170	460
Rata-Rata Persentase (%)		26 (28,26%)	32 (34,78%)	34 (36,95%)	92 (100%)

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel 5.24 dapat diketahui, bahwa dari ke 5 (lima) indikator fungsi kepemimpinan Lurah menurut pendapat Siagian P. Sondang yang penulis sajikan. Dari hasil tanggapan responden termasuk pada kategori “ Baik “ sebanyak 26 responden atau 28,26 %. Kemudian tanggapan responden pada kategori “ Cukup Baik “ sebanyak 32 responden atau 34,78 %. Selanjutnya tanggapan responden termasuk pada ketegorri “ Kurang Baik “ sebanyak 34 responden atau 36,95 %.

Untuk lebih mudahnya dalam prosentase tersebut, maka digunakan skor yaitu :

Yang menjawab A = 3

Yang menjawab B = 2

Yang menjawab C = 1

A : yaitu dengan menjawab Baik

B : yaitu dengan menjawab Cukup Baik

C : yaitu dengan menjawab Kurang Baik

Prosentase rekapitulasi hasil angket Analisis Kepemimpinan Lurah Dalam Pembngunan Di Kelurahan Simpang Kelyang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu studi kasus pemanfaatan dan PNPM Mandiri adalah :

1. Untuk alternatif jawaban nilai A = 3 X 128 = 384
 2. Untuk alternatif jawaban nilai B = 2 X 162 = 324
 3. Untuk alternatif jawaban nilai C = 1 X 170 = 170
- | | |
|-----|----|
| 460 | 87 |
|-----|----|

Selanjutnya digunakan rumus :

$$= - \times 100 \%$$

$$F = 460$$

$$N = 878$$

$$= \frac{460}{878} \times 100\%$$

$$P = 52,39\%$$

Dari persentase rata- rata kualitatif yang diperoleh diatas adalah persentase kepemimpinan Lurah dalam pembngunan di Kelurahan Simpang Kelayang Studi Kasus Pemanfaatan program PNPM Mandiri baik atau tidaknya peran kepemimpinan maka akan diberi ukuran (Suharsimi Arikunto:2006 : 77)

- 1) 76% - 100% tergolong baik
- 2) 56% - 75% tergolong cukup baik
- 3) 40% - 55% tergolong kurang baik
- 4) 40% - kebawah tergolong tidak baik.

Dari hasil rekapitulasi prosentase pada tabel 5.24 dapat disimpulkan bahwa Analisis Kepemimpinan Lurah dalam Pembngunan di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus : Pemanfaatan Dana PNPM Mandiri) adalah “ Kurang Baik “. Hal ini disebabkan Lurah belum sepenuhnya mampu menjalankan kelima fungsi dari kepemimpinan, dimana dapat dilihat dari tanggapan responden pada tabel 5.7 yang menggambarkan tanggapan masyarakat terhadap indikator Lurah selaku penentu arah tujuan yang akan dicapai. Kemudian pada tabel 5.11 yang menggambarkan tanggapan masyarakat yang menyatakan Kurang Baik terhadap indikator Lurah selaku juru bicara organisasi. Selanjutnya Lurah juga belum mampu menjalankan fungsinya sebagai komunikator yang efektif, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden pada tabel 5.15 yang menggambarkan Lurah masih kurang baik dalam memberi dan menerima informasi dari masyarakat.

1.4. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Oleh Lurah Dalam Menjalankan Fungsinya Sebagai Seorang Pemimpin Dalam Pemanfaatan Dana PNPM Mandiri Di Kelurahan Simpang Kelayang.

1. Pimpinan Selaku Penentu Arah

- Mengingat banyaknya jumlah masyarakat dalam hal ini peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat namun masih ada masyarakat yang tidak mengerti dan mau menerima pengarahan yang diberikan oleh Lurah, sehingga pemanfaatan dana PNPM Mandiri tidak berjalan dengan maksimal.

2. Wakil dan juru bicara organisasi dalam memelihara hubungan yang baik adalah:

- Antara organisasi satu dengan organisasi lain tentu ada saling bekerja sama disinilah sulitnya karena keterbatasan waktu didalam bekerja dan untuk menentukan kerja sama itu harus ditetapkan dulu baik itu hari, tanggal dan tempat dimana harus dilakukan kegiatan tersebut.

3. Pimpinan sebagai komunikator yang efektif adalah :

- Kita mengetahui bahwa negara Indonesi terdiri dari suku bangsa dan bahasa disini bisa terjadi hambatan berkomunikasi, apalagi disaat pemimpin berkomunikasi dengan masyarakat yang mayoritas masih berpegang teguh kepada bahasa daerahnya, tentu saja hal ini akan menyulitkan komunikasi anantara kedua belah pihak.

4. Mediator yang andal dalam menangani situasi konflik :

- Ketika mengadakan musyawarah ada beberapa masyarakat yang tidak hadir dalam acara musyawarah tersebut sehingga apa yang telah diputuskan oleh Lurah ada diantara masyarakat yang tidak hadir yang tidak setuju dan akhirnya mengakibatkan masyarakat tersebut menolak dan tidak mendukung hasil dari keputusan musyawarah.

5. Pimpinan selaku integrator yang efektif :

- Kurangnya kemampuan Lurah sebagai seorang penggerak dalam setiap kebijakan yang baru ddala organisasi karena keterbatasan kemampuan.

- Kurangnya kemampuan Lurah dalam membuat rencana program pembangunan yang tersusun dalam memanfaatkan dana PNPM Mandiri sehingga pembangunan di kelurahan tidak merata dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari 92 orang responden mengenai pendapat mereka tentang kepemimpinan Lurah yang meliputi Lurah selaku penentu arah, wakil juru bicara, komunikator yang efektif, mediator yang andal dan selaku integrator yang objektif maka dapat penulis simpulkan bahwa Kepemimpinan Lurah Dalam Pembangunan Di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu studi kasus pemanfaatan dana PNPM Mandiri masih kurang baik, hal ini disebabkan Lurah belum mampu menjalankan kelima fungsi dari Kepemimpinan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pada tabel 5.7 yang menggambarkan hasil tanggapan responden terhadap Lurah selaku penentu arah tujuan yang akan dicapai, secara keseluruhan dalam fungsi ini Lurah masih kurang baik dalam memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan tentang pemanfaatan dana PNPM Mandiri kepada masyarakat.
2. Pada tabel 5.15 yang menggambarkan hasil tanggapan responden terhadap Lurah sebagai komunikator yang efektif, secara keseluruhan dalam fungsi ini Lurah masih kurang baik dalam menerima dan memberikan informasi dari masyarakat dalam pemanfaatan dana PNPM Mandiri di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

6.2. Saran.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan diatas, untuk itu dapat penulis sarankan :

1. Untuk meningkatkan pembngunan yang ada di Kelurahan Simpang Kelayang diperlukan seorang pemimpin yang mampu memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan kepada masyarakat, sehingga masyarakat mampu berperan dan ikut serta dalam pembangunan didaerahnya.
2. Pemimpin juga harus senantiasa memberikan teladan yang baik kepada seluruh masyarakat, agar masyarakat dapat mengambil contoh dan dalam
3. Pemimpin juga harus mampu ,menerima dan memberikan informasi kepada masyarakat sehingga dalam pemanfaatan dana PNPM Mandiri yang ada di Kelurahan Simpang Kelyang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Hamalik, Oemar, 2000, *Motivasi Dan Aplikasi Kerja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamim,Sufian. 2003. Perencanaan Strategis dalam Pembangunan. UIR Press, pekenbaru
- Hikmat ,Harry.2004. Pengurus Utamaan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan, CV Cipruy.
- Kartono, Krtini, 2005, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, PT. Raja Gravindo Persada, Jakarta.
- Nugroho dan Dahuri. 2004. Pembngunan Wilayah Perspektif Ekonomi Sosial dan Lingkungan. LP3S.
- Nugroho, Riyant. 2003. Reinventing Pembngunan. PT Elex Media Kmputindo komplek Gramedia, Jakarta
- Nugroho, Riyant. 2003. Reinventing Pembngunan. PT Elex Media Kmputindo komplek Gramedia, Jakarta
- Pramudji, S. 1992. Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Riva'i Veithzal, 2006, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, Edisi Kedua, PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Siagian, Sondang P, 2003, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tangkilisan S, 2005 *Manajemen Publik*, Wita Sarana Indonesia, Jakarta.
- Tangkilisan S, Hassel Nogi, 2004, *Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Birokrasi Publik*, Yogyakarta.
- Thoha Miftah, 2006, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, PT. Raya Gravindo Persada, Jakarta. Nugroho dan Dahuri. 2004. Pembngunan Wilayah Perspektif Ekonomi Sosial dan Lingkungan. LP3S.
- Pramudji, S. 1992. Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia. Bumi Aksara, Jakarta.

Non buku

PP No.73 Tahun 2005 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

UU NO. 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah

Petunjuk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan